

MODUL KULIAH

PROGRAM PEMBELAJARAN

BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

(PBIN 302)

Oleh:

AGUS MILU SUSETYO, M. Pd



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Modul dengan judul “**Program Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**” yang disusun oleh:

Nama Lengkap : Agus Milu Susetyo, M.Pd
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pangkat/Golongan : Pembina/3B
Jabatan : Asisten Ahli
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Bahasa Daerah
Mata Kuliah : Program Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
Kode MT : PBIN 302
Jumlah SKS : 4
Prasyarat : FKK 204, FKK 205, PBIN 301

Setelah diperiksa oleh dekan fakultas, modul tersebut dinyatakan layak dan disahkan sebagai materi perkuliahan di lingkungan Prodi Pendidikan Bahasa, dan Sastra – FKIP Universitas Muhammadiyah Jember.

Disahkan oleh Dekan FKIP

Jember, 26 Agustus 2016

Dosen Pengampu

Dr. Mochammad Hatip, M. Pd
NPK. 8702165

Agus Milu Susetyo, M.Pd
NPK. 1503629

KATA PENGANTAR

Buku pedoman ini disusun untuk menjawab kebutuhan para mahasiswa akan referensi mata kuliah “Program Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. Karya ini bisa digunakan untuk menjadi kajian terhadap bahasa Indonesia, menjadi penting diajarkan kepada mahasiswa baik secara instruksional maupun manajerial.

Mengingat pertimbangan keluasan materi dan bobot ilmiahnya, penulis berharap masukan yang bersifat membangun demi kebaikan. Selanjutnya, kiranya modul ini masih memerlukan penyempurnaan maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan.

Semoga dengan segala kelebihan dan kekurangan di modul ini mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi mahasiswa di Universtas Muhammadiyah Jember menempuh mata kuliah *Program Pembelajaran Bahasa dan Indonesia*.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
PENGANTAR MATA KULIAH	v
BAB I RINCIAN PEKAN EFEKTIF (RPE)	1
BAB II JADWAL PELAJARAN	5
BAB III PROGRAM TAHUNAN (PROTA)	21
BAB IV PROGRAM SEMESTER (PROMES)	26
BAB V SILABUS	35
BAB VI RPP	48
BAB VII REMEDIAL	80
BAB VII PENGAYAAN	93
DAFTAR PUSTAKA	

PENGANTAR MATA KULIAH

Mutu pendidikan dipengaruhi banyak faktor, yaitu siswa, pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, staf, dan dewan/komite sekolah), lingkungan (orangtua, masyarakat, dan sekolah), kualitas pembelajaran, dan kurikulum (Suhartoyo, 2005:2). Salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan dengan demikian adalah proses pembelajaran yang dilakukan. Konteks program pembelajaran di sekolah menurut Mardapi (2003:8) bahwa keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa.

Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu alat atau cara merevisi sesuatu yang telah ada menjadi baik. Selama kegiatan itu dilaksanakan dengan maksud mengadakan penyempurnaan yang akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup bagus untuk digunakan seterusnya maka berakhirilah kegiatan pengembangan.

Pengertian Program

Program diasumsikan sebagai rancangan kegiatan selama satu periode atau satu tahun. Menurut kamus besar bahasa Indonesia program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Oleh karena itu program dapat disimpulkan sebagai rancangan yang akan dilakukan oleh guru selama periode tertentu.

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku

bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal : pre tes, proses, dan post tes.

Lalu apa yang disebut dengan **pengembangan program pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia?**

Program pembelajaran adalah rancangan atau perencanaan satu unit atau kesatuan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran, yang memiliki tujuan, dan melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Di samping itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan local sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas. Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik akan sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran.

Tujuan dari program pengajaran adalah perangkat kegiatan belajar mengajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan intruksional. Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam sebuah lembaga atau instansi.

Pengembangan Program Pembelajaran

a) Program Tahunan

Program Tahunan adalah rancangan kegiatan dalam satu tahun pelajaran. Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan, yang dalam KBK dikenal modul. Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan antara lain:

- 1) Daftar kompetensi standar (standar competency) sebagai konsensus nasional, (GBPP) setiap mata pelajaran yang akan dikembangkan.
- 2) Skope dan Sekuensi setiap kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan materi pembelajaran. Skope adalah ruang lingkup dan batasan-batasan keluasan setiap pokok dan sub pokok bahasan, sedangkan sekuensi adalah urutan logis dari setiap pokok dan sub pokok bahasan. Pengembangan skope dan sekuensi ini bisa dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran, dan bisa dikembangkan dalam kelompok kerja guru (KKG) untuk setiap mata pelajaran.
- 3) Kalender Pendidikan. Penyusunan kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, efektifitas dan hak-hak peserta didik. Dalam kalender pendidikan dapat kita lihat beberapa jam waktu efektif yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, termasuk waktu libur, dan lain-lain. Perlu memperhatikan kalender pendidikan.

b) Program Semester

Program semester adalah rancangan kegiatan selama satu semester atau setengah tahun. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya

program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

c) Program Modul (Pokok Bahasan)

Program modul atau pokok bahasan pada umumnya dikembangkan dari setiap kompetensi dan pokok bahasan yang akan disampaikan. Program ini merupakan penjabaran dari program semester. Pada umumnya modul berisikan tentang lembar kegiatan peserta didik, lembar kerja, lembar soal, lembar jawaban, dan kunci jawaban. Dengan demikian, peserta didik bisa belajar mandiri, tidak harus didampingi oleh guru, kegiatan guru cukup menyiapkan modul, dan membantu peserta yang menghadapi kesulitan belajar.

d) Program Mingguan dan Harian

Program Mingguan dan harian adalah rancangan kegiatan selama satu minggu atau satu hari. Untuk membantu kemajuan belajar peserta didik, di samping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik. Melalui program ini juga diidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik, modul yang dikerjakan, dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata kelas. Bagi peserta didik yang cepat bisa diberikan pengayaan, sedangkan bagi yang lambat dilakukan pengulangan modul untuk mencapai tujuan yang belum dicapai dengan menggunakan waktu cadangan.

e) Program Pengayaan dan Remedial

Program remedial pengayaan adalah rancangan kegiatan dalam rangka memberikan tambahan materi kepada siswa yang kemampuannya sudah mencapai Standar Kelulusan Minimal. Sedangkan program remedial adalah rancangan kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperbaiki nilai bagi siswa yang belum mencapai Standar Kelulusan Minimal. Program ini merupakan

pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas modul, hasil test, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan.

f) Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karir. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran senantiasa berdiskusi dan berkordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.

Bahan yang harus dipersiapkan

- a) Kalender akademin terbaru
- b) Standar isi
- c) Kurikulum
- d) Taksonomi bloom yang direvisi atau baru
- e) Prosedur pemilihan media menurut anderson (tabel dan bagan)
- f) Kerucut edgar dale

BAB I

RINCIAN PEKAN EFEKTIF

Umumnya bulan Juli-Agustus tiap tahun merupakan awal tahun pelajaran, tentunya sebagai seorang guru di semua tingkat pendidikan mempersiapkan program tahunan dan program semester. **Sebelum membuat program tahunan** dimulai dengan membuat rincian pekan efektif. Rincian ini memerlukan kalender pendidikan yang sesuai dengan Standar Isi. RPE menjadi penting karena merupakan penentu awal pembuatan Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Pembagian SK-KD, dan pembuatan RPP.

Kedudukan RPE (Rencana Pekan Efektif) dalam perangkat pembelajaran amatlah penting. RPE berfungsi **sebagai pendukung** dari semua perangkat pembelajaran yang lainnya, misalnya Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP. RPE (Rencana Pekan Efektif) sama pentingnya dengan jadwal pelajaran. Pembelajaran tidak akan bisa terlaksana dengan lancar jika tidak ada RPE (Rencana Pekan Efektif). Perangkat ini sangat dibutuhkan guru atau pendidik sebagai acuan untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas (Syafi'i, 2014).

Proses membuat atau menghitung RPE (Rencana Pekan Efektif) bisa dikatakan **susah-susah gampang**. Susah bagi yang belum pernah atau masih tahap belajar membuat RPE (Rencana Pekan Efektif) tetapi mudah bagi guru yang sudah terbiasa membuatnya. Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPE seperti kalender pendidikan dan standar isi (terkait dengan beban mengajar) Jika komponen tersebut bisa dipahami dengan mudah maka nantinya ketika menyusun RPE akan menjadi lebih mudah (Syafi'i, 2014).

1.1 Hakikat Rincian Pekan Efektif

RPE (Rencana Pekan Efektif) adalah **hasil perhitungan hari-hari efektif** (mingguan) dalam tahun pelajaran yang sedang berlangsung berlangsung. Penyusunan RPE (Rencana Pekan Efektif) yang harus dilihat dan diperhatikan adalah kalender akademik yang sedang berlangsung yang menjadi pedoman sekolah dalam menetapkan jumlah minggu/pekan efektifnya (Syafi'i, 2014). Sebelum penyusunan RPE (Rencana Pekan Efektif), **sebaiknya harus memiliki**

kalender pendidikan sekolah. Kalender pendidikan ini biasanya diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/kota masing-masing. Umumnya pihak Dinas Pendidikan setempat akan menyesuaikan dengan agenda tahunan yang tentunya agenda khusus ini berbeda dengan satu kotan dengan kota yang lain. Proses ini akan berpengaruh ada hari epektif pembelajaran di tiap kabupaten/kota. Selain itu dalam penyusun RPE (Rencana Pekan Efektif) dibutuhkan juga standar isi (struktur kurikulum) sebagai pedoman dalam memudahkan dalam menghitung jumlah JP (Jam Pelajaran) yang dibutuhkan dalam kurun waktu satu tahun.

1.2 Beberapa Istilah yang Terdapat dalam Penyusun RPE (Rencana Pekan Efektif)

Menurut (Syafi'i, 2014) mengungkapkan bahwa ada beberapa istilah yang umum dipakai dalam RPE dan harus dipahami sebagai berikut.

- a. Pekan Efektif merupakan hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung. Penentuan pekan efektif dapat dibantu dengan melihat kalender akademik yang sedang berlangsung. Dalam hal ini kalender akademik menjadi pedoman untuk menetapkan jumlah minggu/pekan efektifnya, tidak efektifnya dsb. Kesimpulannya pekan efektif adalah pekan dimana pembelajaran aktif dilaksanakan.
- b. Hari mengajar merupakan hari yang dimiliki guru dalam jadwal pelajaran untuk penyampaian mata pelajaran. Hari mengajar dapat dihitung oleh guru dengan memiliki kalender pendidikan yang ada disekolah masing-masing kemudian menghitung jumlah hari mengajar setiap bulannya.
- c. Jumlah Pekan Dalam Semester merupakan jumlah seluruh pekan dalam semester, baik pekan efektif maupun pekan tidak efektif.
- d. Jumlah Pekan Tidak Efektif merupakan jumlah pekan tidak efektif, dimana dalam pekan tersebut tidak bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Misalnya hari libur Nasional, hari besar keagamaan, dll. Jumlah pekan ini yang menentukan banyaknya pekan tidak efektif adalah satuan pendidikan diselenggarakannya kegiatan pembelajaran tersebut.
- e. Jumlah Jam Efektif KBM merupakan jumlah total jam efektif dalam semester

1.3 Cara Menghitung Rincian Pekan Efektif (RPE)

Menurut (Abiekayla, 2016) menyebutkan terdapat beberapa langkah-langkah dalam menyusun RPE (Rincian Pekan Efektif). Berikut ini dijabarkan langkah-langkahnya.

a. Menyiapkan Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan merupakan pedoman bagi guru untuk menyusun program pembelajaran. Di dalamnya bisa mengetahui jumlah pekan efektif dan tidak efektif. Setelah kalender pendidikan didapat langkah selanjutnya adalah mempelajari dan memahami pekan mana saja yang efektif dan tidak efektif. Disebut pekan efektif karena pekan ini adalah pekan dimana benar-benar bisa digunakan untuk mengajar tanpa ada gangguan yang direncanakan. Gangguan bisa berupa UTS, UAS, efektif Fakultatif (EF), MOS dan sebagainya. Selain itu harus dipahami juga kenapa beberapa pekan bisa dikatakan tidak efektif. Ada kemungkinan juga beberapa sekolah memiliki kegiatan rutin setiap tahun sehingga akan menambah jumlah pekan tidak efektifnya. Oleh karena itu, harus segera ditambahkan catatan di kalender akademiknya. Keadaan ini akan mempengaruhi jumlah pekan efektif dan tidak efektifnya.

b. Menghitung Jumlah Pekan dalam Semester (I dan II)

Dalam satu bulan tersebut ada berapa minggu, rata-rata tiap bulan terdiri dari 4 minggu, ada juga yang 5 minggu. Di dalam tiap minggu tersebut tentu tidak selamanya efektif, kadang ada minggu tertentu yang tidak efektif maksudnya digunakan untuk kegiatan lain sehingga kegiatan belajar tidak ada, atau ada tapi tidak kondusif sehingga dianggap tidak efektif. Jadi hitung semua pekan baik yang efektif maupun tidak efektif (Abiekayla, 2016).

Di bawah ini contoh kasus yang sering dihadapi dalam menghitung pekan efektif dan tidak. Berikut ini proses menghitung pekan efektif di bulan Juli 2016 pada kalender Akademik.

JULI 2016						
MINGGU		3	10	17	24	31
SENIN				18	25	
SELASA				19	26	
RABU				20	27	
KAMIS				21	28	
JUM'AT				22	29	
SABTU				23	30	

Keterangan:	
	Kegiatan Awal Masuk Sekolah
	Libur Resmi Nasional
	Penyerahan Buku Lap.Pend (Raport)
	Libur awal Puasa dan sekitar Iedul Fitri
	Kegiatan/Ulangan Tengah Semester
	Perkiraan Ujian Nasional SMA/SMK/SMP dan US SD
	Ulangan Akhir Semester/Ulangan Kenaikan Kelas
	Libur Semester
	Tes Kemampuan Dasar dan Penilaian Mutu Pendidikan/Perkiraan US

Gambar 2.1 Contoh kalender akademik (www.google.co.id)

Gambar di atas merupakan salah satu contoh tampilan dari kalender akademik. Contoh di atas telah diberikan warna untuk membedakan jenis kegiatan di sekolah. Perbedaan warna yang dipakai menandakan berbeda pula jenis kegiatan atau keterangan di kalender tersebut. Di bulan Juli 2016 jika dirinci akan memperoleh data sebagai berikut.

- 1) Jumlah hari: 31 hari (dimulai dari tanggal 1 pada haru Jum'at sampai tanggal 31 di hari minggu)
- 2) Jumlah minggu: 5 minggu (lihat kolom minggu)
- 3) Jumlah minggu efektif: 1 minggu (yaitu tanggal 25-30)

Sesuai yang ditandai, bahwa tanda merah bata itu menjelaskan libur semester. Jadi dari tanggal 1 sampai 16 masih merupakan libur semester. Warna hijau itu merupakan tanda awal kegiatan masuk sekolah, tanggal 18 sampai 20, biasanya di sekolah negeri atau swasta digunakan sebagai kegiatan penerimaan siswa atau peserta didik baru. Selanjutnya, walaupun yang ditandai tanggal 19-20 pada praktiknya diperpanjang sampai tanggal 23 karena pekan tersebut digunakan untuk pengenalan siswa baru tadi. Berdasarkan analisis tersebut tabel penanggalan bulan Juli 2016 di atas, terlihat jumlah hari, jumlah minggu, dan berdasar penandaan kalender pendidikan akhirnya akan diketahui juga berapa sesungguhnya minggu efektif di bulan Juli tahun 2016 tersebut, yaitu 1 minggu atau satu pekan (25-30).

c. Menghitung Pekan tidak Efektif

Pekan tidak efektif merupakan jumlah dari perhitungan pekan yang terdapat dalam kalender pendidikan yang tidak dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran/tatap muka terstruktur dalam melaksanakan kegiatan pelaksanaan materi pembelajaran di kelas. Pekan tidak efektif karena terdapat kegiatan yang mengganggu kegiatan pembelajaran atau tatap muka. Misalnya libur semester, libur hari raya, ujian, libur hari besar nasional, masa orientasi siswa dll. Adapula kegiatan yang rutin diadakan sekolah misalnya disnatis, pemilihan mos, dsb yang harus segera ditambahkan catatan kegiatan ini di kalendernya dan diberikan warna yang berbeda. Cara untuk menghitung pekan tidak efektif sebagai berikut. (a) setelah menghitung jumlah seluruh pekan dalam semester. (b) Selanjutnya yaitu menghitung jumlah pekan tidak efektif, jumlah pekan yang tidak bisa digunakan untuk pembelajaran. Cara mengetahuinya yaitu dengan memperhatikan warna atau keterangan tertentu yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar tidak efektif. Misalnya UTS, UAS, efektif Fakultatif (EF), MOS dan sebagainya (Abiekayla, 2016).

Sebagai contoh kasus pada bulan Juli 2016 di atas. Jika diperhatikan tanggal 1 dan 2 yang merupakan libur semester pada bulan Juli ikut dalam pekan terakhir di bulan Juni. Hal tersebut karena 2 hari ini ikut di pekan yang jumlah harinya paling banyak, yaitu minggu terakhir di bulan Juni. Selain itu seperti pada penjelasan pada subab sebelumnya bahwa pada praktiknya kegiatan awal masuk sekolah diperpanjang menjadi 1 pekan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 pekan tidak efektif dalam bulan Juli 2016.

d. Menghitung Pekan Efektif

Pekan efektif merupakan pekan yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran tanpa ada gangguan apapun (Abiekayla, 2016). Cara menghitungnya dengan mengetahui jumlah pekan dalam satu semester dikurangi jumlah pekan tidak efektif. Akan tetapi untuk menghitung pekan efektif akan lebih mudah menghitungnya tiap bulannya dalam satu semester dilanjutkan ke bulan berikutnya sampai satu semester. Kemudian dilanjutkan di semester berikutnya (semester II). Hal yang harus diperhatikan adalah jumlah pekannya bukan harinya dalam 1

bulan selama satu semester. Bagaimana jika dalam 1 bulan jumlah harinya tidak pas dengan 1 pekan. Misalnya pada bulan juli, 3 hari terakhir bergabung dengan 4 hari dalam bulan agustus, maka ini masuk dalam bulan Agustus. Hal tersebut karena jumlah harinya lebih banyak yang Agustus. Namun, ada yang memiliki pendapat berbeda yaitu masuk ke Juli tidak dipermasalahkan. Hal yang terpenting adalah semua pekan harus dihitung. Harus diingat bahwa kaidah dalam 1 bulan maksimal 4 atau 5 pekan.

Pada kasus yang sama (bulan Juli 2016) diketahui sebagai berikut.

- 1) Banyak pekannya adalah 4 pekan
- 2) Banyak pekan tidak efektif adalah 3
- 3) Jadi banyak pekan efektifnya adalah banyak pekan dikurangi pekan tidak efektif yaitu 1 pekan efektif.

Langkah selanjutnya adalah menghitung pekan efektif di bulan-bulan berikutnya. Hal yang harus diperhatikan sebagai berikut.

- 1) Amatlah warna atau tanda di setiap bulan.
- 2) Perhatikan banyak hari pada setiap minggunya. Hal ini untuk memastikan hari yang tidak pas satu pekan ikut di bulan yang mana.
- 3) Hitung dahulu pekan disetiap bulannya
- 4) Barulah menghitung pekan efektif di setiap bulan selama satu semester.

e. Menghitung Jam Efektif KBM

Jam efektif adalah jam yang digunakan oleh guru mata pelajaran untuk kegiatan KBM (Abiekayla, 2016). Cara menghitung jam efektif sangat mudah yaitu jumlah pekan efektif dalam satu semester dikali jumlah Jam Pelajaran (JP) yang diampu dalam satu minggu. Jika dalam satu kelas rombelnya paralel maka dikalikan sejumlah kelas tersebut. Proses ini akan diketahui jumlah seluruh jam pembelajaran selama satu semester. Nantinya jumlah jam tersebut akan didistribusikan untuk setiap KD atau materi pokok.

Rumus sederhana dari proses menghitung jam efektif sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah jam efektif} &= \text{Minggu efektif} \times \text{Jumlah jam/minggu} \\
 &= \dots\dots\dots \times \dots\dots\dots \\
 &= \dots\dots\dots \text{Jam pelajaran}
 \end{aligned}$$

Sebagai contoh perhitungan jumlah jam efektif misalnya kasus untuk perhitungan jumlah jam efektif di semester 1 tahun ajaran 2016/2017 untuk satu mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan jumlah jam perminggunya adalah 4 jam pelajaran (JP).

Jumlah minggu efektif semester 1 Tahun ajaran 2016/2017

NO	B U L A N	JUMLAH MINGGU	JUMLAH MINGGU EFEKTIF	KETERANGAN
1	JULI	5	1	
2	AGS	4	5	
3	SEPT	4	4	
4	OKT	5	3	
5	NOP	4	5	
6	DES	4	0	

Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Jam Efektif} &= \text{Minggu efektif} \times \text{Jlh Jam/Minggu} \\
 &= 18 \times 4 \\
 &= 64 \text{ Jam Pelajaran}
 \end{aligned}$$

Jadi di semester satu tahun ajaran 2016/2017 menghasilkan jumlah jam efektif untuk pembelajaran sebanyak 64 jam pelajaran (JP). Jumlah ini belum dikurangi jam untuk soal ulangan harian, UTS, UAS dan kegiatan guru lainnya seperti pengisian raport dan lainnya. Hasil pengurangan tersebut selanjutnya disebut jam tatap muka efektif.

f. Menghitung Jam Tatap Muka Efektif

Jam tatap muka efektif adalah jam tatap muka guru dengan siswa untuk mata pelajaran yang diampu selama satu semester atau satu tahun (Abiekayla, 2016). Jam tatap muka efektif merupakan perhitungan akhir dari keseluruhan rangkaian perhitungan jam dalam kalender pendidikan. Proses menghitung tatap muka efektif yaitu; jumlah hari efektif dikurangi jumlah jam yang digunakan untuk kegiatan ulangan harian, uts, uas dan kegiatan guru lainnya.

Perhatikan contoh kasus proses perhitungan jam tatap muka efektif pada suatu mata pelajaran yang memiliki beban jam pelajaran selama 4 jam pelajaran (JP), misalnya Bahasa Indonesia, MTK, Bahasa Inggris. Perhatikan lagi contoh kasus yang sudah dihitung di atas!

Diketahui bahwa

$$\begin{aligned} 1) \text{ Jumlah Jam Efektif} &= \text{Minggu efektif} \times \text{Jlh Jam/Minggu} \\ &= 18 \times 4 \\ &= \mathbf{64 \text{ Jam Pelajaran}} \end{aligned}$$

2) Perhitungan kegiatan ulangan harian, remidi dan pengayaan

$$\begin{aligned} \text{a) Ulangan harian} &= 8 \text{ Jam Pelajaran (asumsi 1 semester} \\ &\quad \text{melakukan 2 kali ulangan} \times 4 \text{ JP)} \end{aligned}$$

$$\text{b) Remidi} = 4 \text{ Jam Pelajaran}$$

$$\text{c) UAS dan UTS} = 8 \text{ Jam pelajaran}$$

3) Jumlah Tatap Muka Efektif

$$= A - B$$

$$= 64 \text{ JP} - 20 \text{ JP}$$

$$= 42 \text{ JP}$$

Jadi dalam satu semester, jumlah jam tatap muka pada suatu mata pelajaran yang jumlah jam pertemuannya adalah 4 jam adalah 42 jam pelajaran. Jadi guru berkesempatan melakukan kegiatan mengajar kepada siswa selama satu semester adalah 42 jam tatap muka. Tugas selanjutnya adalah menghitung jumlah tatap muka efektif untuk semester ke 2.

1.4 Contoh Rincian Pekan Efektif (RPE)

Contoh 1

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

Satuan Pendidikan : SMAN 17 GARUT
Kelas/Semester : X/1
Mata Pelajaran : Geografi
Tahun Ajaran : 2010/2011

I. Jumlah minggu dalam semester 1

No.	Bulan	Jumlah Minggu
1.	Juli	3
2.	Agustus	4
3.	September	5
4.	Oktober	4
5.	November	5
6.	Desember	4
Total		25

II. Jumlah minggu tidak efektif dalam semester 1

No.	Kegiatan	Jumlah Minggu
1.	MOS	1
2.	Awal Masuk sekolah (Kontrak Belajar)	1
3.	Kegiatan tengah semester	1
4.	Libur Awal bulan Ramadan	1
5.	Sanlat Ramadhan	2
6.	Libur Idul Fitri	2
7.	Ulangan umum semester 1	1
8.	Pengolahan nilai rapot	1
9.	Cadangan	1
Total		11

III. Jumlah minggu efektif dalam semester 1

Jumlah minggu dalam semester 1 – jumlah minggu tidak efektif dalam semester 1
= 25 – 11 = 14 pertemuan
= 14 X 2 JP = 28

IV. Jumlah tatap muka efektif

Perhitungan kegiatan

- 1) Ulangan harian = 3 x 2 JP = 6 JP
- 2) Remidi = 4 JP
- 3) Pengayaan = 4 jp

Jumlah tatap muka efektif

28 jp – 14 jp = 14 JP

Samarang, 20 Juli 2010

Mengetahui
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Samarang

Guru Mata Pelajaran Geografi

Drs. Bambang Widyatmoko, M.M
NIP 19590917198403.1.001

Dedeh Kusniati, S.Pd.MMPd
NIP 197203071999032004

Sumber Referensi: google.co.id (authors: Dedeh Kusmiati,S.Pd, M.Pd, diaksek pada 19/09/2017)

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

Contoh 2

Satuan Pendidikan : SMAN 17 GARUT
Kelas/Semester : X/2
Mata Pelajaran : Geografi
Tahun Ajaran : 2010/2011

a. Jumlah minggu dalam semester 2

No.	Bulan	Jumlah Minggu
1.	Januari	4
2.	Pebruari	4
3.	Maret	5
4.	April	4
5.	Mei	5
6.	Juni	4
Total		26

b. Jumlah minggu tidak efektif dalam semester 2

No.	Kegiatan	Jumlah Minggu
1	Awal Masuk sekolah (Kontrak Belajar)	1
2	UTS	1
3	Kegiatan TO	1
4	Kegiatan UN	1
5	UAS kelas XII	1
6	UKK	1
7	Persiapan pembagian rapot	1
8	Pembagian rapot	
9	Cadangan	
Total		7

c. Jumlah minggu efektif dalam semester 2

Jumlah minggu dalam semester 1 – jumlah minggu tidak efektif dalam semester 2
 $= 26 - 7 = 19$
 $= 19 \times 2 \text{ JP} = 38$

- d. Jumlah tatap muka efektif
Perhitungan kegiatan
1) Ulangan harian = 3 x 2 JP = 6 JP
2) Remidi = 4 JP
3) Pengayaan = 4 jp
Jumlah tatap muka efektif
38 jp – 14 jp = 24 JP

Samarang, 20 Juli 2010

Mengetahui
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Samarang

Guru Mata Pelajaran Geografi

Drs. Bambang Widyatmoko, M.M
NIP 19590917198403.1.001

Dedeh Kusniati, S.Pd.MMPd
NIP 197203071999032004

Sumber Referensi: google.co.id (authors: Dedeh Kusmiati,S.Pd, M.Pd, diaksek pada 19/09/2017)

1.5 Rangkuman

RPE (Rencana Pekan Efektif) adalah hasil perhitungan hari-hari efektif (mingguan) dalam tahun pelajaran yang sedang berlangsung berlangsung. Penyusunan RPE (Rencana Pekan Efektif) yang harus dilihat dan diperhatikan adalah kalender akademik yang sedang berlangsung yang menjadi pedoman sekolah dalam menetapkan jumlah minggu/pekan efektifnya. Kedudukan RPE (Rencana Pekan Efektif) dalam perangkat pembelajaran amatlah penting. RPE berfungsi sebagai pendukung dari semua perangkat pembelajaran yang lainnya, misalnya Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP. RPE (Rencana Pekan Efektif) sama pentingnya dengan jadwal pelajaran.

Beberapa istilah yang umum dipakai dalam RPE dan harus dipahami sebagai berikut.

- Pekan Efektif merupakan hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung. Dengan kata pekan efektif adalah pekan dimana pembelajaran aktif dilaksanakan.
- Hari mengajar merupakan hari yang dimiliki guru dalam jadwal pelajaran untuk penyampaian mata pelajaran. Jumlah Pekan Dalam Semester

merupakan jumlah seluruh pekan dalam semester, baik pekan efektif maupun pekan tidak efektif.

- c. Jumlah Pekan Tidak Efektif merupakan jumlah pekan tidak efektif, dimana dalam pekan tersebut tidak bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
- d. Jumlah Jam Efektif KBM merupakan jumlah total jam efektif dalam semester.

Cara menghitung rincian pekan efektif (RPE) sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan kalender pendidikan
- 2) Memberikan keterangan tambahan di kalender pendidikan (d disesuaikan dengan agenda rutin tiap sekolah)
- 3) Menghitung jumlah pekan dalam semester (I dan II)
- 4) Menghitung pekan tidak efektif
- 5) Menghitung pekan efektif
- 6) Menghitung Jam Tatap Muka Efektif

1.6 Uji Kompetensi

- a. Uji Pengetahuan
 - 1) Jelaskan yang dimaksud dengan Rincian Pekan Efektif!
 - 2) Apa peranan penting kalender akademik untuk penyusunan Rincian Pekan Efektif?
 - 3) Jelaskan perbedaan pekan efektif dan pekan tidak efektif!
 - 4) Berikan beberapa contoh kegiatan di sekolah yang dapat mengakibatkan pekan atau hari tidak efektif untuk pembelajaran!
- b. Uji Keterampilan

Buatlah seperangkat Rincian Pekan Efektif pada tahun ajaran yang terbaru!

BAB II

JADWAL PELAJARAN

Salah satu tugas berat Guru di sekolah adalah menyusun **Jadwal Pelajaran**. Tugas ini merupakan salah satu kegiatan rutin yang harus dilakukan untuk setiap semesternya. Bahkan dalam kondisi tertentu perubahan jadwal bisa dilakukan beberapa kali dalam satu semester. Pembuatan jadwal pelajaran memerlukan ketelitian, ketelatenan dan banyak menyita waktu. Jumlah kelas paralel yang cukup banyak terasa semakin berat dalam penyusunan jadwal pelajaran. Ditambah lagi dengan keinginan guru untuk meminta hari tertentu, waktu jam belajar, perlakuan khusus untuk beberapa pelajaran (misalnya Olah Raga, TIK) dsb tentunya dapat menambah rumit dan menyita banyak pikiran.

2.1 Pengertian Jadwal Pelajaran

Kata *jadwal* menurut KBBI adalah pembagian waktu berdasarkan rencana penganturan urutan kerja. Bisa dikatakan bahwa jadwal pelajaran adalah pembagian waktu pelajaran berdasarkan hari efektif belajar siswa yang disusun oleh wakil kepala sekolah berdasarkan rencana yang telah dibuat. Pembuatan jadwal ini umumnya dilakukan dengan mengadakan rapat dewan guru terlebih dahulu yang dilakukan di awal tahun pelajaran. Hal ini karena membuat jadwal pelajaran adalah salah satu tugas berat yang dilakukan oleh pihak sekolah. Tugas ini merupakan salah satu kegiatan rutin yang harus dilakukan untuk setiap semesternya. Bahkan dalam kondisi tertentu perubahan jadwal bisa dilakukan beberapa kali dalam satu semester. Pembuatan jadwal pelajaran memerlukan ketelitian, ketelatenan dan banyak menyita waktu. Jumlah kelas paralel yang cukup banyak terasa semakin berat dalam penyusunan jadwal pelajaran. Ditambah lagi dengan keinginan guru untuk meminta hari tertentu, waktu jam belajar, perlakuan khusus untuk beberapa pelajaran (misalnya Olah Raga, TIK) dsb tentunya dapat menambah rumit dan menyita banyak pikiran (Saifullah, 2004: 10).

Salah satu kegiatan manajemen kurikulum yang ada di lingkungan sekolah adalah menyusun jadwal pelajaran. Tugas ini umumnya dilakukan oleh petugas

tertentu yang ditugasi kepala sekolah untuk menyusun jadwal pelajaran, seksi kurikulum atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Waka Kurikulum). Fungsi dari jadwal pelajaran tidak lain adalah sebagai pedoman mengajar bagi guru dan belajar bagi peserta didik. Di dalam jadwal pelajaran menjabarkan seluruh program pengajaran di sekolah, karena dengan melihat jadwal pelajaran akan diketahui: (1) mata pelajaran apa yang akan diajarkan, (2) kapan pelajaran itu diajarkan, (3) di mana (ruang) pelajaran diajarkan, dan (4) siapa (guru) yang mengajar pada suatu kelas tertentu selama satu minggu (Suryosubroto, 2004:12).

Ada dua jenis jadwal pelajaran yang ada di sekolah. (a) Jadwal pelajaran umum, memuat pengaturan pemberian mata pelajaran pada seluruh kelas dan menunjukkan pembagian waktu mengajar bagi seluruh guru di sekolah itu. (b) Jadwal pelajaran khusus adalah kegiatan pemberian mata pelajaran yang hanya berlaku bagi suatu kelas tertentu/sekelompok siswa tertentu pada hari-hari tertentu (Suryosubroto, 2004: 43). Dua jadwal pelajaran ini dibuat sesuai dengan kebutuhan sekolah yang akan memakainya.

2.2 Hal-Hal yang perlu Diperhatikan dalam Menyusun Jadwal Pelajaran

Menurut (Saifullah, 2004: 20)menjelaskan terdapat beberapa syarat dalam penyusunan jadwal pelajaran. Berikut ini syarat yang harus diperhatikan dalam menyusun jadwal pelajaran.

- a. Adanya selingan antara mata pelajaran satu dengan lainnya agar tidak menjemukan (untuk memenuhi persyaratan ini dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu pemberian jeda waktu tiap ganti pelajaran atau pindah ruang setiap ganti pelajaran (*moving class*). Jika tidak dilakukan selingan siswa akan merasa bosan dan begitu juga bagi guru.
- b. Pelajaran jangan terlalu lama (kelas I dan II SD 30 menit/jam pelajaran, kelas III-IV SD 40 menit/jam pelajaran, dan sekolah lanjutan 45 menit/jam pelajaran). Durasi 1 jam pelajaran untuk masing-masing tingkat pendidikan dapat dilihat di Standar Isi yang dimiliki sekolah.
- c. Masing-masing pelajaran dicarikan waktu yang tepat. Misalnya mata pelajaran yang membutuhkan daya pikir dan tenaga seperti IPA dan MTK diletakkan di

- awal jam. Ada juga mata pelajaran tertentu yang membutuhkan waktu khusus, yaitu penjas. Pelajaran ini harus dijadwalkan pagi (tidak saat terik matahari).
- d. Harus disediakan waktu istirahat agar siswa tidak terlalu lelah. Waktu istirahat umumnya diletakkan setelah jam ke IV. Durasinya relatif karena keputusan ada pihak sekolah masing-masing.
 - e. Jangan sampai kegiatan di suatu kelas mengganggu kegiatan kelas sebelahnya.
 - f. Pelajaran tertentu bisa saja dilaksanakan secara bersamaan dengan kelas lain agar penggunaan waktu lebih efisien. Misal kelas a dan b pada hari selasa pagi sama-sama melaksanakan pelajaran olahraga dengan guru yang sama. Akan tetapi bisa saja untuk kelas-kelas pada mata pelajaran tertentu dapat digabung / dipisah untuk melakukan kegiatan.
 - g. Dapat dilakukan *Team Teaching* untuk mata pelajaran tertentu. Beberapa jenis mata pelajaran yang bisa dilakukan bersama yaitu praktik di lab biologi untuk pelajaran IPA, praktik memasak untuk pelajaran tataboga. Hal yang perlu dilakukan saat *Team Teaching* adalah agar tidak mengganggu kelas dengan pelajaran yang membutuhkan ketenangan dan konsentrasi tinggi.

2.3 Langkah-Langkah Penyusunan Jadwal Pelajaran

Kegiatan penyusunan jadwal pelajaran akan terasa mudah dan cepat apabila mengikuti langkah-langkah sistematis penyusunan jadwal pelajaran. Adapun langkah-langkah penyusunan jadwal pelajaran menurut (Saifullah, 2004: 24) sebagai berikut.

- a. Perhatikan struktur kurikulum untuk masing-masing mata pelajaran (jenis mata pelajaran yang diajarkan dan jumlah jam perminggu masing-masing mapel tiap jenjang kelas). Tahap ini bisa berjalan dengan mudah jika Standar Isi sudah dimiliki.
- b. Perhatikan pembagian tugas jam mengajar guru (berisi nama guru, jenis mata pelajaran yang diajarkan, jumlah jam masing-masing mapel, dan kelas yang diajar). Sesuai dengan tugas pokok guru, adalah seminggu mengajar 24 JP. Jika tidak sampai dengan tagihan jam pelajaran, guru tersebut bisa mencari kelas lain untuk memenuhi tanggungjawab tersebut.

Akan tetapi jika guru kelebihan beban jam mengajar maka harus dikurangi dan sekolah yang harus menambah guru baru.

- c. Perhatikan peraturan jam masuk dan pulang serta jam-jam khusus di tiap harinya. Hal ini penting untuk diperhatikan karena berkaitan nantinya dengan penentuan atau peletakkan mata pelajaran yang membutuhkan waktu tertentu.
- d. Tentukan hari-hari atau jam-jam kosong masing-masing mata pelajaran dan guru (misalnya; pelajaran Penjasorkes hanya jam ke 1 s.d 4, hari untuk kegiatan MGMP, pembinaan, dan kegiatan sekolah lainnya).
- e. Tentukan jumlah jam pelajaran sekolah tiap hari atau tiap minggu (misalnya senin s.d kamis: 8 jam pelajaran, jumat dan sabtu: 6 jam pelajaran; jadi jumlah jam pelajaran sekolah perminggu adalah 44 jam pelajaran).
- f. Perhatikan mata pelajaran yang sulit dan khusus. Hal ini berkaitan dengan daya serap peserta didik, karena pagi hari adalah waktu tepat untuk pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi.
- g. Tentukan jumlah ruangan atau kelas (khusus sekolah yang menyelenggarakan moving class), jumlah ruang mapel adalah pembulatan ke atas dari rasio jumlah jam pelajaran tiap mapel total dengan jumlah jam pelajaran sekolah perminggu, yang dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Rasio ruang mapel} = \frac{\text{Jumlah jam mapel total per minggu}}{\text{jumlah jam pelajaran sekolah per minggu}}$$

Contoh : Menentukan jumlah ruang mapel IPS

1) Menghitung jumlah jam pelajaran sekolah perminggu

- Hari senin s.d kamis = 8 jam pelajaran = 4 x 8 jp = 32 jp

- Hari Jumat = 4 jam pelajaran

- Hari Sabtu = 6 jam pelajaran

Jadi jumlah jam pelajaran sekolah perminggu = 32+4+6 =42 jp

2) Menghitung jumlah jam mapel total perminggu

Misal Jumlah rombel kelas X = 8 rombel

Misal Jumlah rombel kelas XI-IA = 8 rombel

Misal Jumlah rombel kelas XII-IA = 8 rombel

Misal Jumlah jam pelajaran IPS kelas X/minggu = 4 jp

Misal Jumlah jam pelajaran IPS kelas XI/minggu = 4 jp

Misal Jumlah jam pelajaran IPS kelas XII/minggu = 4 jp

Jadi jumlah jam mapel IPS total perminggu = $(4 \times 8) + (4 \times 8) + (4 \times 8) = 96$

- a. Menghitung rasio ruang mapel

$$\begin{aligned} \text{Rasio Ruang Mapel IPS} &= \frac{\text{Jumlah total jam IPS selama seminggu}}{\text{jumlah jam pelajaran sekolah per minggu}} \\ &= \frac{96}{42} = 2,28 = 2 \text{ kelas} \end{aligned}$$

- b. Menentukan jumlah ruang mapel

Jumlah ruang mapel IPS adalah pembulatan dari rasio ruang mapel IPS yaitu 3. Jadi ruang mata pelajaran IPS membutuhkan 3 ruang.

- h. Penentuan jumlah jam pelajaran tiap ruang mapel perminggu

Untuk menentukan jumlah jam pelajaran dalam ruang tertentu harus merata, yaitu tidak boleh melebihi jumlah jam mapel total perminggu dibagi jumlah ruang mapel. Rumus menghitung jumlah jam pelajaran maksimum tiap ruang mapel dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Jumlah JP maks tiap ruang mapel} = \frac{\text{Jumlah jam mapel total per min ggu}}{\text{jumlah mapel ruang}}$$

Misalkan ruang mata pelajaran IPS memerlukan 2 ruang yaitu ruang IPS 1 dan 2 dan jumlah jam mapel kimia total adalah 98 jam/minggu, maka jumlah jam pelajaran maksimum tiap ruang kimia adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jam maks tiap ruang Mapel IPS} &= \frac{\text{Jumlah total jam IPS selama seminggu}}{\text{jumlah ruang IPS}} \\ &= \frac{96}{2} = 48 \text{ jam} \end{aligned}$$

Angka ini juga bisa digunakan untuk menentukan jumlah guru yang harus disediakan sekolah tersebut. Jadi, 48 jam yang diperoleh sedangkan tiap guru mapel harus dibabankan jam mengajar 24 jp. Maka sekolah tersebut membutuhkan 2 guru IPS.

- i. Mendistribusikan jam-jam guru mata pelajaran pada kelas, jam, dan hari-hari yang telah direncanakan.
- j. Pilihan aplikasi atau program komputer yang bisa dan atau tersedia di internet. (Ms. Office Excel, ASc Timetables dll) atau membuatnya secara manual.
- k. Mempublikasikan jadwal pelajaran kepada guru, siswa, dan pihak lain yang memerlukannya.

2.5 Rangkuman

Penyusunan jadwal pelajaran merupakan tugas pokok di awal semester atau ajaran baru yang harus ditanggung oleh pihak sekolah. Jadwal pelajaran adalah pembagian waktu pelajaran berdasarkan hari efektif belajar siswa yang disusun oleh wakil kepala sekolah berdasarkan rencana yang telah dibuat. Pembuatan jadwal ini umumnya dilakukan dengan mengadakan rapat dewan guru terlebih dahulu yang dilakukan di awal tahun pelajaran. Umumnya kepala sekolah akan menugaskan seseorang untuk membuat jadwal pelajaran. Fungsi dari jadwal pelajaran tidak lain adalah sebagai pedoman mengajar bagi guru dan belajar bagi peserta didik. Di dalam jadwal pelajaran menjabarkan seluruh program pengajaran di sekolah, karena dengan melihat jadwal pelajaran akan diketahui: (1) mata pelajaran apa yang akan diajarkan, (2) kapan pelajaran itu diajarkan, (3) di mana (ruang) pelajaran diajarkan, dan (4) siapa (guru) yang mengajar pada suatu kelas tertentu selama satu minggu.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan jadwal pelajaran. (a) Adanya selingan antara mata pelajaran satu dengan lainnya agar tidak menjemukan. (b) Durasi tiap jam harus memperhatikan standar yang sudah ditentukan. (c) Tiap pelajaran dicarikan waktu yang tepat. (d) Harus disediakan waktu istirahat. (e) Jangan sampai kegiatan di suatu kelas mengganggu kegiatan kelas sebelahnya. (f) Pelajaran tertentu bisa saja dilaksanakan secara bersamaan dengan kelas lain agar penggunaan waktu lebih efisien. (g) Dapat dilakukan Team Teaching untuk mata pelajaran tertentu.

Terdapat langkah-langkah dalam penyusunan jadwal pelajaran. (a) Perhatikan struktur kurikulum untuk masing-masing mata pelajaran. (b) Perhatikan pembagian tugas jam mengajar guru. (c) Perhatikan peraturan jam masuk dan pulang serta jam-jam khusus di tiap harinya. (d) Tentukan hari-hari atau jam-jam kosong masing-masing mata pelajaran. (e) Tentukan jumlah jam pelajaran sekolah tiap hari atau tiap minggu. (f) Perhatikan mata pelajaran yang sulit dan khusus. (g) Tentukan jumlah ruangan atau kelas. (h) Penentuan jumlah jam pelajaran tiap ruang mapel perminggu. (i) Mendistribusikan jam-jam guru mata pelajaran pada kelas, jam, dan hari-hari yang telah direncanakan. (j) Pilihan aplikasi atau program komputer yang bisa dan atau tersedia di internet. (Ms.

Office Excel, ASc Timetables dll). (k) Mempublikasikan jadwal pelajaran kepada guru, siswa, dan komponen lain yang memerlukannya.

2.6 Uji Kompetensi

a. Uji Pengetahuan

- 1) Jelaskan pengertian jadwal pelajaran!
- 2) Sebutkan bekal apa saja yang harus disiapkan untuk membuat jadwal pelajaran!
- 3) Sebutkan 3 alat yang dapat digunakan untuk membuat jadwal pelajaran!

b. Uji Keterampilan

Buatlah satu perangkat jadwal pelajaran sesuai dengan pembagian tingkat pendidikan dan kurikulum!

BAB III

PROTA

3.1 Pengertian Prota

Program tahunan adalah **rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan**. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran **sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi** yang harus dikuasai oleh siswa.

Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai **dalam satu tahun** dan **dikembangkan oleh guru mata pelajaran** yang bersangkutan program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan **pedoman** bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran) standart kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan keterangan.

Program tahunan memuat penjabaran alokasi waktu tiap-tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pelajaran. Program tahunan selanjutnya dijabarkan secara rinci pada program semester. Program tahunan dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya. Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan (Mulyana, 2004 : 95).

3.2 Langkah Penyusunan Program Tahunan (Prota)

- a. Persiapkan dahulu bahan yang dibutuhkan untuk menyusun prota, yaitu Struktur Kurikulum dan RPE.

- b. Tentukan materi pokok yang diajarkan pada semester 1 dan 2 dengan menelaah struktur kurikulum
- c. Untuk membantu menentukan sebaran materi semester 1 dan 2 dengan melihat buku paket guru atau siswa
- d. Setelah menemukan materi pokoknya, tentukan sebaran KD nya dengan melihat struktur kurikulum.
- e. Alokasikan waktu untuk setiap KD dengan mempertimbangkan
 - 1) Kompleksitas KD
 - 2) Keluasan KD
 - 3) Metode digunakan
 - 4) Alat, bahan dan sumber belajar yang tersedia
 - 5) Jumlah pekan Efektif (lihat RPE)
- f. Alokasikan waktu untuk ulangan harian, cadangan, remedial, pengayaan dan ujian mid semester dan akhir semester
- g. Isikan semua data pencarian di atas ke dalam format penyusunan prota seperti contoh di bawah ini.

3.3 Contoh Prota

**PROGRAM TAHUNAN
TAHUN PELAJARAN 2018 – 2019**

SATUAN PENDIDIKAN : SMP MUHAMMADIYAH 1 JEMBER
 MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
 KELAS : VIII

NO.	Kompetensi Dasar/Unit/Pokok Bahasan/Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu
	SEMESTER 1 :	126 JP
1.	Teks Berita	14 JP
	3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.	4 JP
	3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca berita	2 JP
	4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar	2 JP
	4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).	4 JP

	Ulangan Harian 1	2 JP
2.	Teks Iklan, Slogan, Poster	20 JP
	3.3 Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.	4 JP
	3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar	4 JP
	4.3 Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber	6 JP
	4.4 Menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis.	4 JP
	Ulangan Harian 2 Remidi Pengayaan	2,2 , 2 JP
3.	Teks Eksposisi	26 JP
	3.5 Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/ majalah) yang didengar dan dibaca yang didengar dan dibaca	8 JP
	3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/ majalah) yang diperdengarkan atau dibaca	6 JP
	4.5 Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang diperdengarkan dan dibaca.	4 JP
	4.6 Menyajikan gagasan, pendapat dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan	6 JP
	Ulangan Harian 3	2 JP
4.	Teks Puisi	26 JP
	3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.	4 JP
	3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca.	6 JP
	4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca	6 JP
	4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara lisan/ tertulis dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi	8 JP
	Ulangan Harian 4	2 JP
5.	Teks Ekplanasi	26 JP

	3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis.	6 JP
	3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca.	4 JP
	4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca.	6 JP
	4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan	8 JP
	Ulangan Harian 5	2 JP
	Cadangan	6 JP
	Mid Semester	4 JP
	Semester	4 JP
	SEMESTER 2:	
	...	
	...	

Jember, 16 Juli 2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

SURYADI, S.Pd, M.Si
NIP. 19690908 199501 1 001

NADYA RISSA, S.Pd
NBM. 121 777 9

3.4 Rangkuman

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku.

Ada beberapa langkah dalam menyusun prota

- a. Identifikasi RPE
- b. Identifikasi KD
- c. Menentukan Indikator tiap KD

- d. Distribusikan alokasi waktu tiap KD dengan memperhatikan kuota jam pelajaran di RPE
- e. Distribusikan waktu untuk kegiatan tertentu, misalnya cadangan, remidi, pengayaan, serta ulangan-ulangan.

Adapun fungsi dari penyusunan program tahunan. (b) Sebagai pedoman dalam menyusun Promes, program suatu pelajaran dan juga sebagai persiapan dalam mengajar agar lebih rapi dan terorganisir secara lebih matang. (b) Sebagai acuan dalam rangka optimalisasi, efisiensi dan efektivitas penggunaan waktu belajar efektif yang ada.

3.5 Uji Kompetensi

a. Uji Pengatahuan

- 1) Apa yang dimaksud dengan prota?
- 2) Bahan apa sajakah yang diperlukan untuk membuat prota!
- 3) Jelaskan fungsi dari penyusunan prota!

b. Uji Keterampilan

Buatlah perangkat pembelajaran berupa prota lengkap selama satu tahun sesuai dengan pembagian unit sekolah dan tahun ajaran!

BAB IV

PROMES

Dahulu masih ingat tentunya dengan sistem tahunan ajaran catur wulan. Akan tetapi sebagian besar sekolah mulai dari dasar sampai perguruan tinggi sudah menganut sistem periode pembelajaran dengan satuan semester atau 6 bulan. Jadi setahun ajaran terdapat dua semester (ganjil dan genap). Berbicara masalah semester, mengingatkan kita semua pada perangkat pembelajaran yang **disusun berdasarkan semesternya**. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah program semester. Dalam bab ini dipaparkan konsep program semester sebagai kelanjutan dari program tahunan.

4.1 Pengertian Promes

Semester adalah **satuan waktu selama 6 bulan** yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan (Sanjaya, 2008: 40). Kegiatan yang umum dilaksanakan dalam satu semester adalah pembelajaran tatap muka, praktikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya. Dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Semua materi harus selesai dan dikuasai peserta didik ketika sampai di akhir semester karena akan ada penilaian dari apa yang telah dipelajari selama satu semester.

Program semester adalah salah satu perangkat pembelajaran guru sebelum masuk ke dalam kelas. Program ini berisikan kompetensi atau materi yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program ini merupakan penjabaran dari program tahunan (Sanjaya, 2008: 43). Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa perangkat ini bisa disusun **jika sudah menyusun prota**. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan. Secara umum komponen yang terdapat dalam program ini yaitu: identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, semester, tahun pelajaran), bulan,

standar kompetensi dan materi pokok yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

4.2 Fungsi Promes

Menurut Sanjaya (Sanjaya, 2008: 58) mengungkapkan terdapat beberapa fungsi dari Program Semester (Promes) sebagai berikut.

- a. Menyederhanakan/ memudahkan tugas seorang guru dalam pembelajaran selama satu semester.
- b. Sebagai pedoman/ acuan arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diprogramkan.
- c. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Sebagai pedoman kerja bagi guru sekaligus bagi murid
- e. Sebagai parameter efektivitas dalam suatu proses pembelajaran
- f. Sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
- g. Menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya karena berlangsungnya program kerja yang efektif dan efisien serta terukur.

4.3 Langkah Penyusunan Promes

Berikut ini beberapa langkah untuk menyusun promes.

- a. Lihatlah kembali prota yang telah disusun dan perhatikan pembagian materi dan KS per semesternya.
- b. Lihat kembali Rincian Pekan Efektif (RPE) dan program tahunan yang telah kita susun untuk menentukan alokasi waktu atau jumlah jam pelajaran di promes untuk setiap SK dan KD-nya.
- c. Lihatlah format penulisan promes seperti pada contoh di bawah ini.
- d. Tentukan pekan efektif dan tidak efektifnya tiap bulan

- e. Sebarkan alokasi waktu tiap kd ke dalam pekan efektif tiap bulannya.

4.4 Contoh Promes

RENCANA KEGIATAN PEMBELAJARAN (SEMESTER GASAL) TAHUN PELAJARAN 2018 – 2019

SATUAN PENDIDIKAN : SMP MUHAMMADIYAH 1 JEMBER
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : VIII

NO	Materi Pembelajaran, Kompetensi Dasar, Pokok Bahasan, Sub Pokok Bahasan, Tema, Sub Tema	Alokasi waktu	JULI				AGUSTUS					SEPTEMBER				OKTOBER				NOPEMBER 2018					DESEMBER							
			1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4				
	SEMESTER 1 :	126 JP																														LIBUR SEMESTER
1.	Teks Berita	14 JP																														
	Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membangunkan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.	4 JP				4																										
	Menelaah struktur dan bahasa teks berita (membangunkan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca	2 JP				2																										
	Menyimpulkan isi dari berita (membangunkan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar	2 JP				P L S	2																									
	Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).	4 JP					4																									
	Ulangan Harian 1	2 JP						2																								
2.	Teks Iklan, Slogan, Poster	20 JP																														

NO	Materi Pembelajaran, Kompetensi Dasar, Pokok Bahasan, Sub Pokok Bahasan, Tema, Sub Tema	Alokasi waktu	JULI				AGUSTUS					SEPTEMBER				OKTOBER				NOPEMBER 2018					DESEMBER				
			1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
	Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.	4 JP						4																					
	Menelaah pola penyaji dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar	4 JP							4																				
	Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber	6 JP							2	4																			
	Menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis.	4 JP								2	2																		
	Ulangan Harian 2	2 JP									2																		
3.	Teks Eksposisi	26 JP																											
	Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang didengar dan dibaca yang didengar dan dibaca	8 JP									2	6																	
	Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca	6 JP											6																
	Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang diperdengarkan dan dibaca.	4 JP												4															
	Menyajikan gagasan,	6 JP												2	4														

NO	Materi Pembelajaran, Kompetensi Dasar, Pokok Bahasan, Sub Pokok Bahasan, Tema, Sub Tema	Alokasi waktu	JULI				AGUSTUS					SEPTEMBER				OKTOBER				NOPEMBER 2018					DESEMBER				
			1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
	pendapatkedalambentukteksesposisiberupayang artikelilmiahpopuler(lingkunganhidup, kondisisosial, dan/ataukeragamanbudaya,dll) secaralisantertulisdenganmemperhatikanstruktur,unsurkebahasaan,aspekklisan																												
	UlanganHarian 3	2 JP												2															
4.	TeksPuisi	26 JP																											
	Mengidentifikasiunsur-unsurpembanguntekspuisiyang diperdengarkanataudibaca.	4 JP													4														
	Menelaahunsur-unsurpembanguntekspuisiperjuangan, lingkunganhidup, kondisisosial,danlain-lain yang diperdengarkanataudibaca.	6 JP													2	4													
	Menyimpulkanunsur-unsurpembangundanmaknatekspuisi yang diperdengarkanataudibaca	6 JP														2	4												
	Menyajikangagasan, perasaan,pendapatdalambentuktekpuisisecaratulis/ lisandenganmemperhatikanunsur-unsurpembangunpuisi	8 JP															2	6											
	UlanganHarian 4	2 JP																		2									
5.	TeksEkplanasi	26 JP																											
	Mengidentifikasiinformasidariteksekplanasiberupapaparankejadiansuatufenomenaalami yang diperdengarkanataudibacadenganmemperhatik	6 JP																		4	2								

NO	Materi Pembelajaran, Kompetensi Dasar, Pokok Bahasan, Sub Pokok Bahasan, Tema, Sub Tema	Alokasi waktu	JULI				AGUSTUS					SEPTEMBER				OKTOBER				NOPEMBER 2018					DESEMBER						
			1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4			
	anstruktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis.																														
	Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca.	4 JP																					4								
	Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca.	6 JP																					6								
	Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan	8 JP																					6	2							
	Ulangan Harian 5	2 JP																									2				
	Cadangan	6 JP																									2	4			
	Mid Semester	4 JP																										2	2		
	Semester	4 JP																											4		

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jember, 16 Juli 2018
Guru Mata Pelajaran

SURYADI, S.Pd, M.Si
NIP. 19690908 199501 1 001

NADYA RISSA, S.Pd
NBM. 121 777 9

4.5 Rangkuman

Semester adalah satuan waktu selama 6 bulan yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang umum dilaksanakan dalam satu semester adalah pembelajaran tatap muka, praktikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya. Program semester adalah salah satu perangkat pembelajaran guru sebelum masuk ke dalam kelas. Program ini berisikan kompetensi atau materi yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Semua materi harus selesai dan dikuasai peserta didik ketika sampai di akhir semester karena akan ada penilaian dari apa yang telah dipelajari selama satu semester. Program ini merupakan penjabaran dari program tahunan (Sanjaya, 2008: 43). Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa perangkat ini bisa disusun jika sudah menyusun prota. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

Beberapa fungsi dari Program Semester (Promes) sebagai berikut.

- a. Menyederhanakan/ memudahkan tugas seorang guru dalam pembelajaran selama satu semester.
- b. Sebagai pedoman/ acuan arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diprogramkan.
- c. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Sebagai pedoman kerja bagi guru sekaligus bagi murid
- e. Sebagai parameter efektivitas dalam suatu proses pembelajaran
- f. Sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
- g. Menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya karena berlangsungnya program kerja yang efektif dan efisien serta terukur.

4.6 Uji Kompetensi

a. Uji Pengetahuan

- 1) Jelaskan definisi program semester (Promes)!
- 2) Apakah fungsi dari program semester (Promes)?
- 3) Bekal apakah yang harus disiapkan untuk menyusun program semester (Promes)!

b. Uji Keterampilan

Buatlah perangkat pembelajaran berupa Program Semester (Promes) pada tahun ajaran yang terbaru atau sesuai dengan pembagian di kelas!

BAB V

SILABUS

Pembelajaran dapat berjalan dengan **baik akibat dari perencanaan** yang matang. Rencana pembelajaran harus dirancang dengan **tepat** sesuai dengan ketentuan agar menghasilkan output yang sesuai harapan dari seorang guru. Rancangan ini dapat dikatakan sebagai arah atau **patokan** dari proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Rancangan tersebut juga berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu. Rancangan pembelajaran inilah yang disebut sebagai silabus, pada bab ini akan dibahas tentang silabus. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai konsep silabus secara lengkap.

5.1 Pengertian Silabus

Silabus adalah merupakan **rencana pembelajaran** pada suatu mata pelajaran yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. (Permen No 59 tahun 2014 ttg K13). **Guru memiliki kewenangan mutlak** dalam mengembangkan silabus termasuk pengembangan format silabus, dan penambahan komponen-komponen lain dalam silabus **di luar komponen minimal**.

Pengembangan silabus sebenarnya menjawab permasalahan seperti di bawah ini.

- a. Kompetensi apa saja yang harus dicapai siswa sesuai dengan yang dirumuskan oleh Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar).
- b. Materi pokok apa sajakah yang perlu dibahas dan dipelajari peserta didik untuk mencapai Standar Isi.
- c. Kegiatan pembelajaran yang bagaimanakah yang seharusnya diskenariokan oleh guru sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan objek belajar.

- d. Bagaimanakah cara mengetahui ketercapaian kompetensi berdasarkan Indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai.
- e. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai Standar Isi tertentu.
- f. Sumber Belajar apa sajakah yang dapat diberdayakan untuk mencapai Standar Isi tertentu.

5.2 Pengembang Silabus

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para **guru secara mandiri atau berkelompok** dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan (Sanjaya, 2008: 89).

- a. Guru

Di sisi lain guru lebih mengenal karakteristik siswa dan kondisi sekolah serta lingkungannya. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik yang profesional yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap kemajuan belajar siswa. Seorang guru diharapkan mampu mengembangkan silabus sesuai dengan kompetensi dasar.

- b. Kelompok Guru

Adanya kalanya guru mata pelajaran mendapatkan masalah sehingga terkendala dalam melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah harus mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus.

- c. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah lain melalui forum MGMP/PKG untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah dalam lingkup MGMP/PKG setempat.

- d. Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing. Dengan kata lain guru, kelompok guru,

MGPM dan diknas pendidikan setempat bisa juga mengajukan kegiatan bimbingan teknis kepada perguruan tinggi, LPMP atau pihak terkait di Departemen Pendidikan Nasional untuk mengembangkan silabus.

5.3 Manfaat Penyusunan Silabus

Ada beberapa manfaat dari silabus sesuai dengan pernyataan (Majid, 2011:40) berikut ini.

- a. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran yang lebih rinci, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Jurnal Mengajar dan pengembangan sistem penilaian (LKS, Kisi Kisi Soal, Bank Soal).
- b. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual.
- c. Silabus dapat menjadi sumber pokok penentuan sumber belajar saat merencanakan pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar.
- d. Silabus sangat berguna untuk mengembangkan sistem penilaian, yang dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sistem penilaian selalu mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan pembelajaran yang terdapat di dalam silabus. Misalnya tugas mandiri, kelompok atau dengan tugas proyek, portofolio, unjuk kerja, tugas esai dan sebagainya.
- e. Memberikan gambaran mengenai pokok-pokok program yang akan dicapai dalam suatu mata pelajaran.
- f. Sebagai ukuran dalam melakukan penilaian keberhasilan suatu program pembelajaran.
- g. Dokumentasi tertulis sebagai akuntabilitas suatu program pembelajaran.

5.4 Prinsip Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus tentunya harus berpatokan pada pengembangan kurikulum nasional (standar nasional) (E, 2007: 70). Oleh karena itu harus memenuhi prinsip-prinsip di bawah ini.

a. Ilmiah

Pengembangan silabus harus dilakukan dengan prinsip ilmiah, yang mengandung arti bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar, logis, dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.

b. Relevan

Relevan maksudnya bahwa ruang lingkup, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yakni tingkat perkembangan intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik. Disamping itu, relevan mengandung arti kesesuaian atau keserasian antara silabus dengan kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat pemakai lulusan. Oleh karena itu lulusan pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja dilapangan baik secara kuantitas maupun kualitas. Relevan juga dikaitkan dengan jenjang pendidikan yang ada di atasnya, sehingga terjadi kesinambungan dan pengembangan silabus.

c. Fleksibel

Fleksibel dalam silabus memiliki dua sudut pandang yang berbeda. (a) Fleksibel sebagai suatu pemikiran pendidikan. (b) Fleksibel sebagai kaidah dalam penerapan kurikulum. Fleksibel sebagai suatu pemikiran pendidikan berkaitan dengan dimensi peserta didik dan lulusan, sedangkan fleksibel sebagai suatu kaidah dalam penerapan kurikulum berkaitan dengan pelaksanaan silabus. Prinsip fleksibel tersebut mengandung makna bahwa pelaksanaan program, peserta didik, dan lulusan memiliki ruang gerak dan kebebasan dalam bertindak. Guru sebagai sarana pelaksana silabus, tidak mutlak harus menyajikan program dengan konfigurasi seperti dalam silabus (dokumen tertulis), tetapi dapat mengakomodasi sebagai ide baru atau memperbaiki ide-ide sebelumnya.

d. Kontinuitas

Kontinuitas atau kesinambungan memiliki arti bahwa setiap program pembelajaran yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam kompetensi dan pribadi peserta didik. Kontinuitas atau kesinambungan bisa dipecah menjadi dua. (a) Secara vertikal, yakni dengan jenjang pendidikan yang ada di atasnya. (b) Secara horizontal yakni dengan program-program lain atau dengan silabus lain yang sejenis.

e. Konsisten

Pengembangan silabus berbasis KTSP harus dilakukan secara konsisten, artinya bahwa antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik.

f. Memadai

Memadai dalam silabus memiliki arti bahwa semua komponen di dalam silabus (indikator, materi standar, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian) dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Selain itu, prinsip memadai juga berkaitan dengan dukungan dari sarana dan prasarana untuk mencapai kompetensi seperti yang dijabarkan dalam silabus.

g. Aktual dan Kontekstual

Aktual dan kontekstual mengandung arti bahwa ruang lingkup kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dikembangkan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang sedang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

h. Efektif

Pengembangan silabus juga harus mengandung prinsip efektif, yakni memperhatikan keterlaksanaan silabus tersebut dalam proses pembelajaran, dan tingkat pembentukan kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Silabus yang efektif adalah silabus yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar di kelas atau di lapangan. Keefektifan silabus tersebut dapat dilihat dari kesenjangan yang terjadi antara silabus sebagai kurikulum tertulis (*written curriculum*), potensial curriculum atau kurikulum yang

diharapkan (*intended curriculum*) dengan curriculum yang teramati (*observer curriculum*) atau silabus yang dapat dilaksanakan (*actual curriculum*).

i. Efisien

Efisien dalam silabus berkaitan dengan upaya untuk memperkecil atau menghemat penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi hasil atau kompetensi standar yang ditetapkan. Efisien dalam silabus bisa dilihat dengan cara membandingkan antara biaya, tenaga, dan waktu yang digunakan untuk pembelajaran dengan hasil yang dicapai atau kompetensi yang dapat dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, silabus perlu dikembangkan seefisien mungkin tanpa menurunkan kualitas pencapaian dan penguasaan kompetensi. Tugas ini adalah tanggung jawab setiap guru mata pelajaran.

5.5 Komponen Silabus

Silabus paling sedikitnya memuat hal berikut ini:

- a. identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b. identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f. materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;

- i. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Perangkat ini berisi semua KD dalam satu tahun ajaran dan dibuat per jenjang (kelas).

5.6 Langkah-langkah Pengembangan Silabus Pembelajaran

a. Mengisi identitas

Identitas terdiri dari nama sekolah, kelas/semester, mata pelajaran, KI dan standar kompetensi. Identitas silabus ditulis di atas matriks silabus.

b. Menuliskan Kompetensi Inti

Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai SKL (Standar kompetensi Lulusan) yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat, kelas atau program. SKL bisa dilihat di Permen Dikbud No. 54 tahun 2018. Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus tunduk pada kompetensi inti yang telah dirumuskan.

Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi inti. Ibaratnya, kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan dengan mempelajari setiap mata pelajaran. Di sini kompetensi inti berperan sebagai integrator horizontal antarmatapelajaran. Dengan pengertian ini, kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi inti merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah

pasokan kompetensi dasar yang akan diserap peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat.

Dalam mendukung kompetensi inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar yang dikelompokkan menjadi empat bagian. Hal ini sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang didukungnya, yaitu dalam kelompok kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Uraian kompetensi dasar sedetil ini adalah untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap. Kompetensi dasar dalam kelompok kompetensi inti sikap bukanlah untuk peserta didik, tetapi sebagai pegangan bagi pendidik, bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut, ada pesan-pesan sosial dan spiritual yang terkandung dalam materinya.

Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 4).

c. Menuliskan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh oleh peserta didik melalui pembelajaran. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Dalam penyusunan silabus, KD

yang dimasukkan hanyalah KD pengetahuan dan keterampilan. Sementara itu, KD yang berhubungan dengan KD spiritual dan sosial terintegrasi dengan pembelajaran.

d. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Dalam mengidentifikasi materi pokok harus dipertimbangkan:

- a. relevansi materi pokok dengan SK dan KD;
- b. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
- c. kebermanfaatan bagi peserta didik;
- d. struktur keilmuan;
- e. kedalaman dan keluasan materi;
- f. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
- g. alokasi waktu.

Selain itu juga harus diperhatikan:

- a. kesahihan (*validity*): materi memang benar-benar teruji kebenaran dan kesahihannya;
- b. tingkat kepentingan (*significance*): materi yang diajarkan memang benar-benar diperlukan oleh siswa diperlukan oleh siswa;
- c. kebermanfaatan (*utility*): materi tersebut memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan pada jenjang berikutnya;
- d. layak dipelajari (*learnability*): materi layak dipelajari baik dari aspek tingkat kesulitan maupun aspek pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat;
- e. menarik minat (*interest*): materinya menarik minat siswa dan memotivasinya untuk mempelajari lebih lanjut.

f. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud

melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Pengembangan pembelajaran di silabus K13 menggunakan pendekatan saintifik. **Pendekatan ini terdiri dari 5 M.** Berikut ini penjabarannya.

1) Mengamati

Mengamati dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak.

2) Menanya

Menanya untuk membangun pengetahuan peserta didik secara faktual, konseptual, dan prosedural, hingga berpikir metakognitif, dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan diskusi kelas.

3) Mencoba

Mengeksplor/mengumpulkan informasi, atau mencoba untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas, dapat dilakukan melalui membaca, mengamati aktivitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, mengolah data, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan, lisan, atau gambar.

4) Mengasosiasi

Mengasosiasi dapat dilakukan melalui kegiatan menganalisis data, mengelompokan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi.

5) Mengkomunikasikan

Mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik, dapat dilakukan melalui presentasi, membuat laporan, dan/ atau unjuk kerja.

Kriteria mengembangkan kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun bertujuan untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar mereka dapat bekerja dan

melaksanakan proses pembelajaran secara profesional sesuai dengan tuntutan kurikulum.

- 2) Kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan atas satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh.
- 3) Pengalaman belajar memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- 4) Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Guru harus selalu berpikir kegiatan apa yang bisa dilakukan agar siswa memiliki kompetensi yang telah ditetapkan.
- 5) Materi kegiatan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- 6) Perumusan kegiatan pembelajaran harus jelas memuat materi yang harus dikuasai untuk mencapai Kompetensi Dasar.
- 7) Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi KD-KD yang memerlukan prasyarat tertentu.
- 8) Pembelajaran bersifat spiral (terjadi pengulangan-pengulangan pembelajaran materi tertentu).
- 9) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan kegiatan pembelajaran siswa, yaitu kegiatan dan objek belajar.

Pemilihan kegiatan siswa mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) memberikan peluang bagi siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan sendiri pengetahuan, di bawah bimbingan guru;
- 2) mencerminkan ciri khas dalam pengembangan kemampuan mata pelajaran;
- 3) disesuaikan dengan kemampuan siswa, sumber belajar dan sarana yang tersedia
- 4) bervariasi dengan mengombinasikan kegiatan individu/perorangan, berpasangan, kelompok, dan klasikal.
- 5) memperhatikan pelayanan terhadap perbedaan individual siswa seperti: bakat, minat, kemampuan, latar belakang keluarga, sosial-ekonomi,

dan budaya, serta masalah khusus yang dihadapi siswa yang bersangkutan.

g. Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Di dalam kegiatan penilaian ini terdapat tiga komponen penting, yang meliputi: (a) teknik penilaian, (b) bentuk instrumen, dan (c) contoh instrumen.

1) Teknik Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Adapun yang dimaksud dengan teknik penilaian adalah cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh informasi mengenai proses dan produk yang dihasilkan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam rangka penilaian ini, yang secara garis besar dapat dikategorikan sebagai teknik tes dan teknik nontes.

Teknik tes merupakan cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang memerlukan jawaban betul atau salah, sedangkan teknik nontes adalah suatu cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban betul atau salah.

Dalam melaksanakan penilaian perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut ini.

- a) Pemilihan jenis penilaian harus disertai dengan aspek-aspek yang akan dinilai sehingga memudahkan dalam penyusunan soal.
- b) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian indikator.
- c) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.

- d) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
- e) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan, berupa program remedi. Apabila siswa belum menguasai suatu kompetensi dasar, ia harus mengikuti proses pembelajaran lagi, sedang bila telah menguasai kompetensi dasar, ia diberi tugas pengayaan.
- f) Siswa yang telah menguasai semua atau hampir semua kompetensi dasar dapat diberi tugas untuk mempelajari kompetensi dasar berikutnya.
- g) Dalam sistem penilaian berkelanjutan, guru harus membuat kisi-kisi penilaian dan rancangan penilaian secara menyeluruh untuk satu semester dengan menggunakan teknik penilaian yang tepat.
- h) Penilaian dilakukan untuk menyeimbangkan berbagai aspek pembelajaran: kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan berbagai model penilaian, baik formal maupun nonformal secara berkesinambungan.
- i) Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.
- j) Penilaian merupakan proses identifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan hasil belajar siswa.
- k) Penilaian berorientasi pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator. Dengan demikian, hasilnya akan memberikan gambaran mengenai perkembangan pencapaian kompetensi.
- l) Penilaian dilakukan secara berkelanjutan (direncanakan dan dilakukan terus menerus) guna mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan penguasaan kompetensi siswa, baik sebagai efek

langsung (*main effect*) maupun efek pengiring (*nurturant effect*) dari proses pembelajaran.

- m) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, penilaian harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil dengan melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

2) Bentuk Instrumen

Bentuk instrumen yang dipilih harus sesuai dengan teknik penilaiannya. Oleh karena itu, bentuk instrumen yang dikembangkan dapat berupa bentuk instrumen yang tergolong teknik:

- a) Tes tulis, dapat berupa tes esai/uraian, pilihan ganda, isian, menjodohkan dan sebagainya.
- b) Tes lisan, yaitu berbentuk daftar pertanyaan.
- c) Observasi yaitu dengan menggunakan lembar observasi.
- d) Tes Praktik/ Kinerja berupa tes tulis keterampilan, tes identifikasi, tes simulasi, dan uji petik kerja
- e) Penugasan individu atau kelompok, seperti tugas proyek atau tugas rumah.
- f) Portofolio dengan menggunakan dokumen pekerjaan, karya, dan atau prestasi siswa.
- g) Penilaian diri dengan menggunakan lembar penilaian diri

Sesudah penentuan instrumen tes telah dipandang tepat, selanjutnya instrumen tes itu dituliskan di dalam kolom matriks silabus yang tersedia. Berikut ini disajikan ragam teknik penilaian beserta bentuk instrumen yang dapat digunakan.

Tabel 5.1 Jenis dan bentuk instrumen penilaian

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
• Tes tertulis	• Tes pilihan: pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan dll. • Tes isian: isian singkat dan uraian
• Tes lisan	• Daftar pertanyaan
• Observasi (pengamatan)	• Lembar observasi (lembar pengamatan)
• Tes praktik (tes kinerja)	• Tes tulis keterampilan • Tes identifikasi • Tes simulasi • Tes uji petik kerja
• Penugasan individual atau kelompok	• Pekerjaan rumah • Proyek
• Penilaian portofolio	• Lembar penilaian portofolio
• Jurnal	• Buku catatan jurnal
• Penilaian diri	• Kuesioner/lembar penilaian diri
• Penilaian Penilaian antarteman	• Lembar penilaian antarteman

3) Contoh Instrumen

Instrumen yang sudah tersusun, selanjutnya diberikan contoh yang dapat dituliskan di dalam kolom matriks silabus yang tersedia. Namun, apabila dipandang hal itu menyulitkan karena kolom yang tersedia tidak mencukupi, selanjutnya contoh instrumen penilaian diletakkan di dalam lampiran.

h. Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu Kompetensi Dasar tertentu, dengan memperhatikan:

- 1) minggu efektif per semester,
- 2) alokasi waktu mata pelajaran, dan
- 3) jumlah kompetensi per semester.

i. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa: buku teks, media cetak, media elektronika, nara sumber, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya.

5.7 Contoh Silabus

SILABUS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA DAN MA

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : X
Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
 KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
 KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai	- -				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa					
2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, lingkungan, dan kebijakan public					
1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi	-				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menceritakan hasil observasi					
1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi	-				
2.3 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menunjukkan tahapan					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan langkah yang telah ditentukan					
2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi merundingkan masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan					
2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan konflik sosial, politik, ekonomi, dan kebijakan publik					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pengenalan struktur isi teks anekdot Pengenalan ciri bahasa teks anekdot Pemahaman isi teks anekdot Makna kata, istilah, ungkapan dalam teks anekdot Pemahaman isi teks anekdot 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> membaca contoh teks anekdot mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, coda) membaca contoh teks anekdot yang lain <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> mempertanyakan struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, coda) membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks anekdot <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> menemukan struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> para siswa diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan kaidah teks anekdot secara individual peserta didik diminta menginterpretasi makna teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan <p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio : menilai laporan peserta didik tentang struktur dan kaidah teks anekdot</p> <p>Tes tertulis : menilai kemampuan peserta didik</p>	4 Mg x 4 jp	<p>BUKU SISWA BAHASA INDONESIA SMA/SMK/MA KELAS X (WAJIB), KEMDIKBUD</p> <p>BUKU SISWA BAHASA INDONESIA SMA/SMK/MA KELAS X (WAJIB)</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>coda)</p> <ul style="list-style-type: none"> • menemukan ciri bahasa teks anekdot (pertanyaan retorik, proses material, dan konjungsi temporal) • menjelaskan makna kata, istilah, ungkapan dalam teks anekdot <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mendiskusikan dan menyimpulkan hasil temuan terkait dengan struktur isi (abstrak, orientasi, krisis, respon, coda) dan ciri bahasa teks anekdot (pertanyaan retorik, proses material, dan konjungsi temporal) • mendiskusikan dan menyimpulkan makna kata, istilah, ungkapan 	<p>dalam memahami, menerapkan, dan menginterpretasi makna teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>teks anekdot dalam diskusi kelas dengan saling menghargai</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengomunikasikan dan saling menilai kebenaran/ketepatan kesimpulan antarkelompok • mempresentasikan makna kata, istilah, ungkapan teks anekdot dengan rasa percaya diri • menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun 			
3.2 Membandingkan teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan/perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks anekdot • Langkah-langkah 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca dua teks anekdot • mengamati peristiwa/kejadian yang unik atau aneh 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • para siswa diminta berdiskusi untuk memahami persamaan dan perbedaan dua buah teks anekdot yang dibaca. 	4 Mg x 4 jp	BUKU SISWA BAHASA INDONESIA SMA/SMK/MA KELAS X (WAJIB)
4.2 Memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>penulisan teks anekdot (mengamati, menemukan topik, mengembangkan sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa)</p>	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> mempertanyakan persamaan dan perbedaan dua teks anekdot membuat pertanyaan tentang peristiwa unik atau aneh yang diamati <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> mengidentifikasi persamaan struktur isi dua teks anekdot yang dibaca mengidentifikasi persamaan ciri bahasa dua teks anekdot yang dibaca mengidentifikasi perbedaan struktur isi dua teks anekdot yang dibaca mengidentifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> secara individual peserta didik diminta memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan <p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: menilai laporan peserta didik tentang persamaan dan perbedaan dua buah teks anekdot yang dibaca.</p> <p>Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan memproduksi teks anekdot</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>perbedaan ciri bahasa dua teks anekdot yang dibaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat teks anekdot sesuai dengan struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, coda), ciri bahasa (pertanyaan retorik, proses material, konjungsi temporal), dan kelucuan <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mendiskusikan dan menyimpulkan persamaan dan perbedaan dua teks anekdot • mencari hubungan antara topik dengan struktur isi teks anekdot <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan persamaan 	<p>yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan perbedaan dua teks anekdot <ul style="list-style-type: none"> membacakan teks anekdot dengan intonasi dan ekspresi yang tepat dan saling memberikan komentar 			
.... KD selanjutnya Selama satu tahun ajaran	...				

Mengetahui,
Kepala Sekolah

SURYADI, S.Pd, M.Si
NIP. 19690908 199501 1 001

Jember, 16 Juli 2018
Guru Mata Pelajaran

NADYA RISSA, S.Pd
NBM. 121 777 9

5.8 Rangkuman

Silabus adalah penjabaran dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian ((BSNP), 2006:14). Dengan kata lain silabus adalah petunjuk atau arah dari proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

Pengembangan silabus memiliki banyak manfaat.

- a. Memudahkan rencana dalam bentuk satuan pembelajaran
- b. Memudahkan guru dalam pengelolaan kelas.
- c. Menyediakan sumber belajar.
- d. Membantu dalam pengembangan sistem penilaian.
- e. Memberikan gambaran pokok pembelajaran dan target yang dicapai.
- f. Sebagai patokan melakukan penilaian keberhasilan suatu program pembelajaran.
- g. Salah satu dokumen tertulis dan wujud dari akuntabilitas suatu program pembelajaran.

Pengembangan silabus tentunya harus berpatokan pada pengembangan kurikulum nasional (standar nasional). Oleh karena itu harus memenuhi prinsip-prinsip di bawah ini.

- a. Ilmiah
- b. Relevan
- c. Fleksibel
- d. Kontinuitas
- e. Konsisten
- f. Memadai
- g. Aktual dan kontekstual
- h. Efektif
- i. Efisien

Silabus memuat sekurang-kurangnya komponen-komponen sebagai berikut.

- a. Identitas silabus
- b. Standar Kompetensi
- c. Kompetensi dasar
- d. Materi pokok/pembelajaran
- e. Kegiatan pembelajaran
- f. Indikator
- g. Penilaian
- h. Alokasi waktu
- i. Sumber belajar

5.9 Uji Kompetensi

- a. Uji Pengetahuan
 - 1) Jelaskan yang dimaksud dengan silabus!
 - 2) Sebutkan 5 manfaat dari penyusunan silabus!
 - 3) Siapa yang berhak membuat silabus?
 - 4) Sebutkan komponen penting dari silabus!
- b. Uji Keterampilan

Buatlah perangkat pembelajaran berupa silabus sesuai dengan pembagian kelas yang berisi 3 jenis materi pokok yang berbeda!

BAB VI

RPP

Guru yang baik adalah guru yang telah merencanakan terlebih dahulu pembelajarannya sebelum masuk ke kelas. Adanya perencanaan yang matang akan memudahkan tugas guru di kelas karena telah memiliki patokan dan arah jalannya proses pembelajaran. guru tidak akan menemukan kebuntuan di tengah proses pembelajaran karena tinggal menjalankan rencananya dari awal pertemuan sampai menutup pelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran dan yang paling urgen sebelum guru masuk kelas adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembahasan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diuraikan di dalam bab enam ini. berikut penjabarannya.

6.1 Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1(satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Menurut Permendikbu 22 tahun 2016 RPP adalah *rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mencapai kompetensi dasar.*

Secara definisi rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa kini dan masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No 19 tahun 2005 pasal 20 berbunyi bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian perencanaan yang dikemukakan oleh para pakar, tetapi pada dasarnya perencanaan memiliki kata kunci “penentuan aktivitas yang akan dilakukan” kata kunci ini mengidentifikasi bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan masa yang akan datang. Karena pekerjaan yang ditentukan pada kegiatan perencanaan belum dilaksanakan, maka untuk dapat membuat perencanaan yang baik harus menguasai keadaan yang ada pada saat ini.

Berdasarkan kondisi yang ada itulah berbagai proyeksi dapat dilakukan dan kemudian dituangkan dalam berbagai rangkaian kegiatan dalam perencanaan dalam hal ini rencana pengajaran di kelas/sekolah. Penerapan kegiatan perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan di ruang kelas dalam kaitannya dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Setiap pendidik pada satuan pendidikan **berkewajiban** menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

6.2 Prinsip Pengembangan RPP

Prinsip – prinsip penyusunan RPP adalah sebagai berikut (Depdiknas, 2009).

- a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal yang dimiliki siswa, tingkat intelektual siswa, minat, motivasi siswa, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.

- b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat kepada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreatifitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar peserta didik.
- c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.
- e. Keterkaitan dan keterpaduan
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dengan komunikasi secara terintegritas, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

6.3 Komponen RPP

Komponen RPP terdiri atas hal-hal sebagai berikut:

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema; meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran dan alokasi waktu
Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- c. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

- d. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Kompetensi dasar bisa dijumpai atau dilihat di standar isi, silabus dan prota atau promes. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

- e. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- f. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, karakteristik dari setiap indikator, dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran;
- g. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- h. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- i. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
 - 1) Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (pemberian appersepsi). Selain itu di awal pertemuan ini guru memberikan acuan berikut ini.

- a) Gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan.
- b) Memberikan informasi terkait kajian ilmu yang akan dipelajari.
- c) Memberikan penjelasan tentang materi pokok secara garis besar.
- d) Membantu siswa saat pembentukan kelompok jika diperlukan.
- e) Memberikan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Bagian ini berisi urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa berdasarkan pemilihan metode/pendekatan dan model pembelajaran.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

j. Penilaian hasil pembelajaran.

Komponen ini berfungsi untuk merencanakan tindakan penilaian untuk siswa pada KD yang ingin dikuasai. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

Evaluasi diarahkan bukan hanya sekedar untuk mengukur keberhasilan setiap siswa dalam pencapaian hasil belajar setiap siswa

dalam pencapaian hasil belajar, tetapi juga untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan setiap siswa.

Berdasarkan Permendiknas no. 20 tahun 2007 bahwa penilaian dilakukan oleh pendidik pada saat penyusunan silabus dan dijabarkan dalam RPP. Pada hakikatnya, penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

Menurut Hamalik (2009:157), penilaian yang akan dilaksanakan harus memenuhi syarat atau kriteria sebagai berikut.

- 1) Validitas. Artinya penilaian harus mengukur apa yang akan diukur. Misalnya dalam suatu tes, memiliki validitas bila tes tersebut benar – benar mengukur hal yang akan dites.
- 2) Reliabilitas. Suatu alat evaluasi memiliki reliabilitas apabila hasilnya tetap. Hal ini berarti bahwa peserta didik yang akan di tes akan mendapat nilai yang sama bila dites kembali dengan alat evaluasi yang sama.
- 3) Objektivitas. Suatu alat evaluasi harus benar – benar mengukur apa yang harus diukur, tanpa adanya interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan alat evaluasi tersebut. Artinya, guru menilai peserta didik dengan kriteria yang sama tanpa membedakan peserta didik dengan yang lainnya.
- 4) Efisiensi. Suatu alat evaluasi sebaiknya digunakan tanpa membuang waktu dan uang yang banyak.
- 5) Kegunaan / kepraktisan. Ciri lain dari alat evaluasi ialah “harus berguna”. Guru dapat memberikan bimbingan sebaik – baiknya bagi peserta didiknya, untuk memperoleh keterangan tentang peserta didik.

Adapun aspek yang diukur dalam penilaian adalah aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotor (keterampilan), dan aspek afektif (sikap).

Teknik penilaian dilakukan melalui Tes, observasi, penugasan, bentuk lain yang sesuai (misalnya inventori, jurnal, penilaian diri, penilaian antar teman). Pada teknik tes dapat berupa tes tertulis, lisan dan atau praktik melalui ulangan dan ujian. Teknik penilaian observasi yakni penilaian melalui pengamatan terhadap kinerja, minat, dan atau sikap peserta didik. Kemudian teknik penilaian untuk penugasan dapat dilakukan secara individual atau kelompok, dan dapat berupa proyek: proyek, produk, dan portofolio.

Dengan adanya tehnik penilaian, maka terdapat pula instrumen penilaian. Instrumen penilaian ini utuk tolak ukur tingkat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Instrumen penilaian tersebut berupa sebagai berikut.

- 1) Tes – perangkat tes berisi butir – butir soal (bentuk PG, isian, uraian, praktik)
- 2) Observasi – lembar pengamatan
- 3) Penugasan – lembar tugas
- 4) Inventori – skala Thurstone, skala Likert, skala semantik
- 5) Penilaian diri – kuesioner
- 6) Penilaian antarteman – kuesioner.

Adapun kriteria instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, antara lain : (a) persyaratan substansi merepresentasikan kompetensi yang dinilai; (b) persyaratan kontruksi adalah persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; (c) persyaratan bahasa berhubungan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik; (d) instrumen penilaian dilengkapi dengan pedoman penskoran.

6.4 Langkah-Langkah Penyusunan RPP

- a. Menuliskan identitas yang meliputi; satuan sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, materi pokok serta alokasi waktu.
- b. Menuliskan KI (terdiri dari 4 macam KI). Bagaian ini bisa melihat dari standar struktur kurikulum.

- c. Menuliskan KD yang terkait pengetahuan dan keterampilan. Untuk KD sikap (religius dan sosial) tidak dituliskan karena terintegrasi dengan pembelajaran. Akan tetapi ada juga beberapa jenis RPP mengaruskan terdapat KD yang berkaitan dengan kompetensi religius dan sosial. Untuk mengetahui bunyi KD bisa melihat standar isi (kurikulum)
- d. Menuliskan/merumuskan 2 atau lebih indikator pencapaian kompetensi untuk setiap KD.

Petunjuk:

- 1) Rumuskan 2 (dua) atau lebih indikator pencapaian kompetensi untuk setiap KD.
- 2) Indikator merupakan jabaran dari KD.
- 3) Indikator pencapaian kompetensi adalah: (a) perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk kompetensi dasar (KD) pada kompetensi inti (KI)-3 dan (KI)-4; dan (b) perilaku yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI-1 dan KI-2.
- 4) Indikator KD dari KI-3 mencakup pengetahuan faktual, konseptual, procedural dan/atau metakognitif sesuai tuntutan/kandungan KD dengan kemampuan kognitif mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan/atau mencipta.
- 5) Indikator KD dari KI- Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri. Indikator dari KD keterampilan ini berisi keterampilan berupa: persepsi, kesiapan, reaksi yang diarahkan dan natural serta kompleks, adaptasi, dan kreativitas.

Indikator dibuat berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Maksudnya, lakukan pemetaan kompetensi dasar agar menjadi indikator. Indikator harus mengandung KKO (kata kerja operasional) dan menggunakan format S-P-O-K.

- 1) Subjek : Siswa (karena siswa yang akan dinilai pada akhir pembelajaran)

- 2) Predikat : KKO (kata kerja operasional)
- 3) Objek : Materi yang harus dikuasi siswa (berpedoman pada buku paket pelajaran)
- 4) Keterangan : Keterangan (menyesuaikan dengan materi)

Contoh indikator

- 1) Siswa mampu menyebutkan jenis energi di lingkungan sekitar.
- 2) Siswa mampu memberi contoh penggunaan energi di lingkungan sekitar.
- 3) Siswa mampu menjelaskan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran berdasarkan indikator-indikator yang telah dibuat. Tujuan pembelajaran harus memuat unsur ABCD yakni, *Audiens*, *Behavior*, *Condition*, dan *Degree*. Penjabarannya sebagai berikut.

- 1) *Audiens* : yang diharapkan belajar
- 2) *Behavior* : kemampuan yang diharapkan
- 3) *Condition* : dalam keadaan tertentu yang mampu membuat siswa memiliki kemampuan
- 4) *Degree* : tingkat kemampuan yang diharapkan

Petunjuk.

- 1) Rumuskan 1 (satu) atau lebih tujuan pembelajaran untuk setiap indikator pencapaian kompetensi.
- 2) Dalam hal indikator pencapaian kompetensi sangat spesifik dan tidak dapat diuraikan lagi, rumusan tujuan pembelajaran sama dengan indikator pencapaian kompetensi tersebut.
- 3) Apabila sebuah indikator pencapaian kompetensi masih dapat dirinci lagi, indikator pencapaian kompetensi tersebut dijabarkan ke dalam lebih dari 1 (satu) tujuan pembelajaran.
- 4) Tujuan pembelajaran dirumuskan untuk masing-masing pertemuan.

Contoh tujuan pembelajaran

Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti pembelajaran tentang surat pribadi dan surat dinas, siswa diharapkan dapat:

- 1) menentukan informasi dalam surat pribadi secara benar.
- 2) menentukan informasi surat dinas secara benar.

Pertemuan Kedua

Setelah mengikuti pembelajaran surat pribadi dan surat dinas, siswa diharapkan dapat:

- 1) menjelaskan ciri-ciri isi surat pribadi secara benar.
- 2) menjelaskan ciri-ciri isi surat dinas secara benar.

f. Menuliskan butir-butir materi pembelajaran

Materi pembelajaran dapat memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan. Bagian ini ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. Petunjuknya sebagai berikut.

- 1) Tulis butir-butir materi yang dicakup untuk materi pembelajaran reguler, pengayaan dan remedial
- 2) Butir materi yang ditulis harus relevan dengan indikator pencapaian.

Contoh

Materi pembelajaran: teks prosedur kompleks

- a. Teks prosedur kompleks (contoh teks terlampir)
- b. Fungsi sosial teks prosedur kompleks (uraian singkat terlampir)
- c. Struktur teks prosedur kompleks (uraian singkat terlampir)
- d. Ciri kebahasaan: prosedur kompleks (uraian singkat terlampir)
- e. Tanda baca/pengucapan/intonasi prosedur kompleks (uraian singkat terlampir)

g. Memilih metode pembelajaran

Guru harus bisa menentukan metode pembelajaran yang situasi dan kondisi peserta didik, karakteristik dari setiap indikator, dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Tidak ada satu metode pembelajaran yang lebih baik dari metode yang lain. Artinya, setiap metode pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan metode pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam memilih suatu

model pembelajaran harus mempertimbangkan antara lain: materi pelajaran, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia.

Dalam pemilihan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh: (1) sifat dari materi yang akan diajarkan, (2) tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, (3) tingkat kemampuan peserta didik, (4) jam pelajaran (waktu pelajaran), (5) lingkungan belajar, dan (6) fasilitas penunjang yang tersedia. Harapannya bahwa setiap metode pembelajaran dapat mengarahkan kita mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Bagian ini memuat pendekatan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan untuk penerapak K13. K13 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan ini memiliki 5 proses sebagai berikut.

1) Mengamati

Mengamati dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak.

2) Menanya

Menanya untuk membangun pengetahuan peserta didik secara faktual, konseptual, dan prosedural, hingga berpikir metakognitif, dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan diskusi kelas.

3) Mencoba

Mengeksplor/mengumpulkan informasi, atau mencoba untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas, dapat dilakukan melalui membaca, mengamati aktivitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, mengolah data, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan, lisan, atau gambar.

4) Mengasosiasi

Mengasosiasi dapat dilakukan melalui kegiatan menganalisis data, mengelompokan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi.

5) Mengkomunikasikan

Mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik, dapat dilakukan melalui presentasi, membuat laporan, dan/ atau unjuk kerja

Kurikulum k13 juga memiliki beberapa model pembelajaran yang bisa dipilih antara lain.

- 1) *Inquiry Based Learning*
- 2) *Discovery Based Learning*
- 3) *Project Based Learning*
- 4) *Problem Based Learning*

Guru bisa memadukannya dengan metode konvensional yang sudah umum digunakan sebelumnya sebagai berikut.

- 1) Metode Penugasan
- 2) Metode Eksperimen
- 3) Metode Proyek
- 4) Metode Diskusi
- 5) Metode Karya wisata
- 6) Metode Bermain Peran
- 7) Metode Demonstrasi
- 8) Metode Sosiodrama
- 9) Metode Pemecahan Masalah
- 10) Metode Tanya-Jawab
- 11) Metode Latihan
- 12) Metode Ceramah
- 13) Metode Bercerita
- 14) Metode Pameran
- 15) Metode Inquiry
- 16) Metode Debat

Contoh

Pendekatan : saintifik (mengamati, mengumpulkan, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan).

Metode pembelajaran : ceramah, diskusi dan tanya jawab.

h. Menentukan media/alat dan bahan pembelajaran

Pemilihan media/alat dan bahan harus memperhatikan beberapa hal. (a) tujuan pembelajaran, (b) ketepatangunaan, (c) kondisi siswa, (d) ketersediaan di sekolah, (e) perangkat pendukung, (f) mutu dan biaya.

Petunjuk

- 1) Tuliskan media secara spesifik (video/film, rekaman audio, model, chart, gambar, realita dan sebagainya)
- 2) Tuliskan bahan secara spesifik (misal nama, jumlah, ukuran) semua bahan yang diperlukan

Contoh.

- a) Media: LCD Proyektor
- b) Bahan:
 - (1) Film “Surat kecil untuk Tuhan”
 - (2) Teks Surat Pribadi
 - (3) Teks Surat dinas

i. Menuliskan Sumber Belajar

Bagian ini berisi sumber belajar yang digunakan siswa. Sumber belajar bisa berupa buku siswa, buku referensi, majalah, koran, situs internet, lingkungan sekitar, narasumber dan sebagainya. Sumber belajar dituliskan secara lengkap dengan format sebagai berikut.

- 1) Buku siswa: Nama pengarang. Tahun penerbitan. Judul buku. Kota penerbitan: Penerbit (halaman).
- 2) Buku referensi: Nama pengarang. Tahun penerbitan. Judul buku. Kota penerbitan: Penerbit (halaman).
- 3) Majalah: Penulis artikel. Tahun terbit. Judul artikel. Nama majalah, Volume, Nomor,
- 4) Tahun, (halaman).
- 5) Koran: Judul artikel, Nama koran, Edisi (tanggal terbit), Halaman, Kolom

- 6) Situs internet: Penulis. Tahun. Judul artikel. (Tersedia di situs internet lengkap dengan tanggal pengunduhan).
- 7) Lingkungan sekitar: Nama dan lokasi lingkungan sekitar yang dimaksud.
- 8) Narasumber: Nama narasumber yang dimaksud beserta bidang keahlian dan/atau profesinya.
- 9) Lainnya (sesuai dengan aturan yang berlaku).

Contoh

Harsiati,.Titik dkk.2016. *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian, Balitbang, Kemdikbud, Hlm, 243-253.

Harsiati,.Titik dkk. 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas 7*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian, Balitbang, Kemdikbud. Hlm, 117-121.

Kemdikbud. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia edisi 4*. Badan Jakarta: Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

j. Menuliskan kegiatan pembelajaran

Perumusan kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Seorang guru harus mampu membayangkan pembelajaran yang akan mereka lakukan dengan berpedoman pada karakteristik materi, karakteristik siswa, infrastruktur sekolah dan fasilitas yang tersedia. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan guru. Guru perlu menentukan waktu (dalam menit) yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pendahuluan. Kegiatan ini berisi hal sebagai berikut.

- 1) Persiapan secara psikis dan fisik bagi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 3) Penjelasan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;

- 4) Penyampaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Bagian ini berisikan tahapan kegiatan saat pembelajaran. perumusannya menggambarkan strategi (metode dan model / pendekatan) yang dipilih guru. Bagian ini juga perlu ditentukan durasi yang direncanakan.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran. Bagian ini berisi rencana yang dilakukan guru untuk mengakhiri pertemuan atau pembelajaran. Tahap ini biasanya dilakukan guru untuk:

- 1) Menyimpulkan pembelajaran
- 2) Melakukan penilaian
- 3) Memberikan umpan balik
- 4) Menyampaikan materi pelajaran pada pertemuan yang selanjutnya.

Contoh

Pertemuan Pertama

Kegiatan pendahuluan (8 menit)

- 1) Guru untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- 2) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu ... dengan cara
- 3) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu ... dan menunjukkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu
- 4) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu
- 5) Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu ... dan teknik penilaian yang akan digunakan, yaitu

Kegiatan inti (60 menit)

- 1) Mengamati

Peserta didik mengamati gunung Merapi yang meletus yang disajikan melalui tayangan video dan mencatat apa saja yang belum diketahui

terkait dengan fenomena meletusnya gunung Merapi dan menyaksikan video pertumbuhan dan perkembangan tanaman dan mencatat apa saja yang belum diketahui terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

2) Menanya

Peserta didik merumuskan pertanyaan tentang hal-hal yang belum diketahui terkait dengan meletusnya gunung Merapi, pertumbuhan dan perkembangan tanaman

3) Mengumpulkan informasi/data/mencoba menalar/mengasosiasi mengomunikasikan

Peserta didik mewawancarai ahli kegunungapian dan/atau membaca buku siswa halaman ... untuk mengetahui kapan gunung Merapi meletus, korban letusan terdahsyat, dan tanda-tanda gunung Merapi akan meletus (fenomena gunung meletus). Kemudian peserta didik menuliskannya pada selembar kertas untuk ditempelkan pada papan pajang pekerjaan peserta didik.

Kegiatan penutup (12 menit)

1) Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan mengenai

2) Guru bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengamati ..., merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi dengan cara ..., menjawab pertanyaan dengan informasi yang diperoleh, dan mengomunikasikan jawaban dengan cara

3) Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara

4) Guru menyampaikan kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai PR yaitu

5) Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu

k. Mencantumkan Penilaian

Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Apabila penilaian menggunakan teknik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai rubrik penilaian.

l. Melampirkan materi pembelajaran

Mengisi Materi Ajar dengan berpedoman pada buku paket pelajaran dan sumber referensi yang telah ditulis di poin sebelumnya. Materi yang dituliskan pada RPP tidak perlu lengkap, cukup secara keseluruhan saja.

6.5 Contoh RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri XXX
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VIII/ Semester Satu
Materi Pokok	: Teks cerita fabel
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (3 X 40 menit)

A. KOMPOTENSI INTI

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- | | |
|--|--|
| 3.15 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar | 1) Siswa mampu memahami isi teks cerita fabel
2) Siswa mampu memahami unsur kebahasaan teks cerita fabel |
| 4.15 Menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar | 1) Siswa mampu menyusun cerita fabel dengan bahas sendiri
2) Siswa mampu mengidentifikasi kekuarangan teks cerita fabel |

C. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Melalui pendekatan saintifik dan metode diskusi peserta didik dapat:

1. memahami isi teks cerita fabel baik melalui lisan maupun tulisan dengan baik;
2. memahami unsur kebahasaan teks cerita fabel dengan baik;
3. menyusun teks cerita fabel dengan baik;
4. mengidentifikasi kekurangan teks cerita fabel dengan baik.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Cerita Fabel
2. Unsur Kebahasaan
3. Langkah-langkah menyusun teks cerita fabel
4. Menyusun teks cerita fabel

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Kooperatif Learning
3. Metode : Diskusi

F. MEDIA PEMBELAJARAN:

1. Media : teks cerita fabel dan gambar
2. Alat /Bahan : Komputer/laptop, LCD,Power Point.

G. SUMBER BELAJAR

1. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VIII. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Buku Guru. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (boleh tambah sumber yang lain)
3. [Http.CeritadaerahWakatobi.blogspot.com](http://CeritadaerahWakatobi.blogspot.com)

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1) Berdoa bersama.(KI 1)2) Mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk belajar. Bertanya keadaan siswa3) Mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan awal siswa dan materi yang telah diajarkan.4) Menjelaskan manfaat mempelajari KD 3.1 dan 4.15) Menampilkan gambar binatang yang ada (semut)6) Menjelaskan tujuan pembelajaran7) Menjelaskan alur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (wajib)	10 menit
Inti	Mengamati <ol style="list-style-type: none">1) Peserta didik mengamati gambar Kupu-Kupu yang ditampilkan	100 menit

	<p>2) Peserta didik mengamati/ membaca teks cerita fabel (hal. 5-6) "Kupu-Kupu Berhati Mulia"</p> <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menanyakan tentang hewan yang diamati 2) Peserta didik mengidentifikasi isi teks cerita fabel "kupu-kupu berhati mulia" 3) Peserta didik menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan unsur kebahasaan dan cara menyusun teks cerita fabel dengan bahasa sendiri <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. 2) Peserta didik menjawab pertanyaan bacaan (hal. 6) 3) Peserta didik mencari kata kerja yang ada dalam teks cerita "kupu-kupu berhati mulia" (hal.13) <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dalam kelompoknya mendiskusikan isi teks dan kata kerja yang ditemukan 2) Peserta didik berdiskusi untuk menyusun teks cerita fabel tentang binatang yang ada disekitar dengan bahasa sendiri 3) Peserta didik berdiskusi mengidentifikasi kekurangan teks yang telah dibuat. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan ditanggapi oleh kelompok lain. 2) Setiap kelompok diberi kesempatan menanggapi/ menyampaikan ide berkaitan dengan materi yang telah didiskusikan. 3) Hasil kegiatan kelompok ditempelkan di papan mading kelas 	
--	---	--

Penutup	1) Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang teks cerita fabel. 2) Peserta didik menyampaikan kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran. 3) Peserta didik diberi tugas rumah untuk menyusun cerita fabel tentang binatang yang ada disekitar rumahnya 4) Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik menyanyikan “Dari sabang sampai merauke” dilanjutkan dengan berdo’a sesuai keyakinan masing-masing.	15 menit
----------------	--	----------

I. PENILAIAN

1. Sikap spiritual

- a. Teknik : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
- c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Mensyukuri	1

Instrumen: lihat *Lampiran ..*

2. Sikap sosial

- a. Teknik : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
- c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Santun	1
2.	Peduli	1

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

3. Pengetahuan

- a. Teknik : Tes lisan
- b. Bentuk Instrumen : Quis
- c. Kisi-kisi :

NO	Indikator	Butir Instrumen
1		1
2		2
3		3
4		4

4. Keterampilan
a. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Teknik	Bentuk instrumen	Butir Instrumen
1.	Mengobservasi	Produk	Rubrik	1
2.	Diskusi	Observasi	Lembar observasi	2
3.	Presentasi	Observasi	Lembar observasi	3

Mengetahui,
Kepala Sekolah

XXX, Juli 2014
Guru Mata Pelajaran Bhs Indonesia

MAISARAH
NIP. 19580213 198012 1 001

NIP.....

LAMPIRAN

Sikap Spiritual

NO	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Skor
		Mensyukuri	Santun	Peduli	
		1-4	1-4	1-4	
1					
2					
3					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

1) Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas yang berbeda agama.

2) Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

b. Sikap Sosial.

1. Sikap Santun

1) Indikator sikap sosial “santun”

- Tidak berkata-kata kotor dan kasar
- Tidak menyela pembicaraan.
- Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain
- Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)

2) Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

2. Sikap peduli

1) Indikator sikap sosial “santun”

- Mengingatkan teman jika ada kesalahan
- Selalu menjaga barang-barang milik sekolah
- Tidak mencorat-coret sembarangan
- Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman

2) Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Nomor	Butir Instrumen
1	Bacalah teks prosedur “Pencangkakan Tanaman” dan jawablah pertanyaan bacaan nomor 1, 2 dan 7! (Hal. 68-69)
2	Tulislah kata-kata berantonim dan bersinonim kemudian carilah makna kata berantonim dan bersinonim yang telah kamu temukan !
3	
4	

Nilai = Jumlah skor

Lembar Kerja:

No.	Nama Siswa	Ketepatan Menjawab Soal	Ketepatan mengisi kolom kata kerja	Skor	Nilai	Konversi
1.	V	V	3	3	B+
2.					
3.	Dst.					

Rubrik

No.	Deskripsi	Skor
1.	Siswa menjawab pertanyaan benar semua	4
	Siswa menjawab pertanyaan hampir benar semua	3
	Siswa menjawab pertanyaan sedikit yang benar	2
	Siswa menjawab pertanyaan tidak ada yang benar	1
2.	Siswa menuliskan kata kerja aktif transitif dan intransitif masing-masing 4	4
	Siswa menuliskan kata kerja aktif transitif dan intransitif masing-masing 3	3
	Siswa menuliskan kata kerja aktif transitif dan intransitif masing-masing 2	2
	Siswa menuliskan kata kerja aktif transitif dan intransitif masing-masing 1 atau tidak ada	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal (8)}} \times 100$$

$$\text{Konversi nilai} = (\text{nilai}/100) \times 4$$

RUBRIK PENILAIAN DISKUSI (KETERAMPILAN)

Teknik : tes unjuk kerja
 Bentuk : Tes lisan
 Instrumen

1. Susunlah teks cerita fabel (binatang yang ada di sekitar)!
2. Identifikasilah kekurangan pada teks cerita fabel yang telah anda susun!

Lembar Kerja:

No.	Nama Siswa	Struktur Teks	Identifikasi kekurangan	Skor	Nilai	Konversi
1.					
2.	...					
3.	Dst					

Rubrik

No.	Deskripsi	Skor
1.	Siswa menyusun teks prosedur runtut dan logis	4
	Siswa menyusun teks prosedur cukup runtut dan cukup logis	3
	Siswa menyusun teks prosedur kurang runtut dan kurang logis	2
	Siswa menyusun teks prosedur tidak runtut dan tidak logis	1
2.	Siswa dapat mengidentifikasi 4 kekurangan teks prosedur	4
	Siswa dapat mengidentifikasi 3 kekurangan teks prosedur	3
	Siswa dapat mengidentifikasi 2 kekurangan teks prosedur	2
	Siswa dapat mengidentifikasi 1 kekurangan teks prosedur	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal (8)}} \times 4 =$$

$$\text{Konversi nilai} = (\text{nilai}/100) \times 4$$

MATERI FABEL

Pengertian teks cerita fabel

Cerita fabel adalah cerita mengenai kehidupan binatang yang berperilaku layaknya seperti manusia (perilakunya menyerupai tingkah manusia). Cerita fabel tergolong kedalam jenis cerita fiksi (cerita fiksi adalah suatu cerita yang bukan berasal dari kehidupan yang nyata atau disebut juga dengan cerita fiktif). Cerita fabel disebut juga dengan cerita moral, hal tersebut dikarenakan pesan yang terdapat didalam cerita fabel sangat erat kaitannya dengan moral kehidupan.

Adapun tokoh yang berperan didalam cerita fabel biasanya adalah binatang. Akan tetapi pada cerita fabel, bukan hanya mengisahkan tentang kehidupan binatang saja, melainkan juga mengisahkan tentang bagaimana kehidupan manusia dengan seluruh karakter yang dimilikinya. Jadi, peran binatang yang terdapat didalam cerita fabel mempunyai karakter layaknya manusia, antara lain seperti :

- Baik dan jahat.
- Jujur dan pembohong.
- Sopan dan tidak sopan.
- Pintar dan bodoh.
- Menyukai persahabatan dan tidak senang bersahabat.
- Licik dan culas.

- g. Melakukan perbuatan dan tingkah yang terpuji.
- h. Sombong, angkuh, keras kepala, suka menipu.
- i. Egois (ingin menang sendiri).
- j. Pendiam, periang dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, cerita fabel menjadi primadona utama sebagai salah satu sarana dengan potensi yang tinggi didalam menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sejak dini. Dengan adanya beragam karakter tersebut, maka setiap penonton maupun pembaca cerita fabel dapat menilai dan mempelajari pelajaran moral (nilai moral) yang terkandung di dalam cerita fabel itu sendiri.

Struktur teks cerita fabel

Apakah kalian sudah tau dan atau masih ingat pengertian struktur seperti yang telah dijelaskan pada teks cerita lainnya yang telah dibahas sebelumnya ?. Jika anda lupa, maka pengertian struktur adalah sesuatu rangkaian yang terdapat pada sebuah teks yang sifatnya membangun. Adapun struktur teks cerita fabel adalah antara lain seperti orientasi, komplikasi, resolusi serta koda. Berikut penjelasan lebih lengkapnya:

- a. Orientasi
Orientasi adalah bagian permulaan pada sebuah cerita fabel yang berisikan dengan pengenalan cerita fabel tersebut yang diantaranya seperti pengenalan tokoh, pengenalan latar tempat dan waktu, pengenalan background atau tema dan lain sebagainya.
- b. Komplikasi
Komplikasi adalah klimaks pada sebuah cerita yang berisikan mengenai puncak masalah yang dialami dan dirasakan oleh tokoh.
- c. Resolusi
Resolusi adalah bagian dari teks yang berisikan dengan pemecahan permasalahan yang dialami dan dirasakan oleh tokoh.
- d. Koda
Koda adalah bagian terakhir dari teks cerita yang berisikan pesan-pesan dan atau amanat yang terdapat didalam cerita fabel itu sendiri.

Kaidah kebahasaan teks cerita fabel

Kaidah kebahasaan (dengan kata lain unsur kebahasaan) adalah ciri-ciri berdasarkan dari bahasa yang digunakan pada sebuah teks cerita fabel. Berikut ini adalah 4 unsur kebahasaan (kaidah kebahasaan) pada teks cerita fabel yaitu sebagai berikut:

- a. Kata kerja
Kata kerja adalah satu dari beberapa unsur (kaidah) kebahasaan pada teks cerita fabel. Adapun didalam kata kerja pada teks cerita fabel dibagi menjadi dua bagian. Adapun 2 bagian kata kerja yang dimaksud yakni :
 - 1) Kata kerja aktif transitif
Kata kerja aktif transitif adalah kata kerja aktif yang memerlukan objek dalam kalimat. Contoh kata kerja aktif transitif adalah memegang, mengangkat, memikul, mengendarai mendorong dan lain sebagainya.
 - 2) Kata kerja aktif intransitif

Kata kerja aktif intransitif adalah kata kerja aktif yang tidak memerlukan objek dalam kalimat. Contoh kata kerja aktif intransitif adalah diam, merenung, berfikir dan lain sebagainya.

b. Penggunaan kata sandang si dan sang

Didalam teks cerita fabel sangat sering dijumpai dan ditemukan penggunaan kata sandang si dan kata sandang sang. Adapun penjelasan mengenai penggunaan kata sandang si dan kata sandang sang didalam teks cerita fabel akan dijelaskan secara lengkap dengan contohnya sebagai berikut :

Contoh kata sandang Si dan Sang

- 1) Sang kerbau berkeliling hutan sambil menyapa binatang-binatang lain yang berada di hutan tersebut.
- 2) Sang kerbau mengejek kepompong yang buruk yang tidak dapat pergi kemana-mana.
- 3) Sang kerbau selalu membanggakan dirinya yang dapat pergi ketempat yang dia sukai.
- 4) d.Sikepompong hanya dapat berdiam saja saat mendengarkan ejekan itu.
- 5) “Aku adalah kepompong yang pernah kau ejek,” kata si kupu-kupu.

Berdasarkan contoh diatas maka kaidah pada penulisan si dan sang yakni secara terpisah dengan kata-kata yang mengikuti ataupun kata-kata yang di ikuti serta ditulis dengan menggunakan huruf kecil. Setelah kalian menyimak dan memperhatikan contoh seperti yang telah dijelaskan diatas, maka coba kalian bedakan dengan beberapa contoh dibawah :

- 1) “Mengapa si kecil menjadi sangat pemalu?” tanya ayah.
- 2) Kedua orang itu, si Kecil dan si Kancil adalah orang yang terpendang di kampungnya.
- 3) Perhatikan pada kata “kecil” didalam kalimat nomor 1 diatas yang dituliskan dengan menggunakan huruf kecil saja, hal tersebut dikarenakan bukan sebuah nama. Dan kemudian perhatikan pada kalimat kedua dalam kata “Kecil dan Kancil” yang dituliskan dengan menggunakan huruf kapital (besar), hal tersebut dikarenakan guna sebagai sebuah panggilan dan atau dengan kata lain disebut juga nama julukan.

c. Penggunaan kata keterangan tempat dan waktu

Untuk menghidupkan suasana pada teks cerita fabel, biasanya selalu menggunakan kata keterangan tempat dan juga kata keterangan waktu. Pada keterangan tempat sering menggunakan kata depan “Di” dan pada keterangan waktu sering menggunakan kata depan “Pada, Informasi waktu dan lain-lain”.

Contoh kata keterangan tempat dan waktu

- a. Diceritakan pada suatu malam yang gelap gulita, ada seekor harimau berburu di hutan.
- b. Pada suatu malam sang harimau kembali berburu ke hutan tersebut. Karena cuaca sedang turun hujan, di mana-mana terdapat genangan lumpur dan air.
- c. Si kelinci mengangkat wortel tersebut dan menaruhnya ditempat yang tinggi yang lebih aman.

d. Kamu hanya bisa menaruh wortel tersebut di pohon itu.

e. Penggunaan kata hubung lalu, kemudian dan akhirnya

Kata dari “lalu” dan “kemudian” mempunyai arti yang sama, dimana kata-kata tersebut sering digunakan sebagai kata penghubung antar-kalimat dan juga sebagai penghubung intra-kalimat. Berbeda dengan kata “akhirnya” yang sering digunakan dalam penyimpulan serta pengakhiran informasi pada paragraf maupun pada teks, baik itu teks cerita fabel ataupun teks cerita lainnya.

Contoh kata hubung lalu, kemudian dan akhirnya

- 1) Setelah melihat dengan mata kepala sendiri, Aisyah berlari dengan cepat, kemudian menghampirinya, lalu memeluk ibunya dengan erat karena telah lama tidak berjumpa.
- 2) Lalu, sang gajah menginjak ranting pohon tersebut.
- 3) Kemudian, sang semut berlari tanpa arah karena takut dipijak.
- 4) Akhirnya, sang semut memanjat sebuah pohon besar yang sekiranya aman.

Contoh teks cerita fabel lengkap dengan strukturnya

Ada banyak sekali cerita fabel yang sering kita temui baik dibuku maupun di televisi. Namun yang sangat seringkali terlihat pada acara televisi. Contoh cerita fabel di televisi (TV) dan dibuku cetak adalah antarlain seperti:

- a. Kartun animasi Pada Zaman Dahuluyang sering tayang di acara TV swasta (MNC).
- b. Spongebob Squarepants yang sering tayang di acara TV swasta (Global).
- c. Tom and Jerry.
- d. Kupu-Kupu Berhati Mulia.
- e. Winny The Pooh dan lain sebagainya.

Contoh Fabel

Kupu-Kupu Berhati Mulia

Orientasi

Dikisahkan pada suatu hari yang cerah ada seekor semut berjalan-jalan di taman. Ia sangat bahagia, karena bisa berjalan-jalan melihat taman yang indah. Sang semut berkeliling taman sambil menyapa binatang-binatang yang berada di taman itu.

Komplikasi

Ia melihat sebuah kepompong di atas pohon. Sang semut mengejek bentuk kepompong yang jelek yang tidak bisa pergi ke mana-mana.

“Hei, kepompong alangkah jelek nasibmu. Kamu hanya bisa menggantung di ranting itu. Ayo jalan-jalan, lihat dunia yang luas ini. Bagaimana nasibmu jika ranting itu patah?”.

Sang semut selalu membanggakan dirinya yang bisa pergi ke tempat ia suka. Bahkan, sang semut kuat mengangkat beban yang lebih besar dari tubuhnya. Sang semut merasa bahwa dirinya adalah binatang yang paling hebat. Si kepompong

hanya diam saja mendengar ejekan tersebut. Pada suatu pagi sang semut kembali berjalan ke taman itu. Karena hujan, di mana-mana terdapat genangan lumpur.

Lumpur yang licin membuat semut tergelincir ke dalam lumpur. Ia terjatuh ke dalam lumpur. Sang semut hampir tenggelam dalam genangan itu. Semut berteriak sekencang mungkin untuk meminta bantuan. “Tolong, bantu aku! Aku mau tenggelam, tolong..., tolong....!”

Resolusi

Untunglah saat itu ada seekor kupu-kupu yang terbang melintas. Kemudian, kupu-kupu menjulurkan sebuah ranting ke arah semut.

“Semut, peganglah erat-erat ranting itu! Nanti aku akan mengangkat ranting itu.” Lalu, sang semut memegang erat ranting itu.

Si kupu-kupu mengangkat ranting itu dan menurunkannya di tempat yang aman. Kemudian, sang semut berterima kasih kepada kupu-kupu karena kupu-kupu telah menyelamatkan nyawanya. Ia memuji kupu-kupu sebagai binatang yang hebat dan terpuji. Mendengar pujian itu, kupu-kupu berkata kepada semut.

“Aku adalah kepompong yang pernah diejek,” kata si kupu-kupu. Ternyata, kepompong yang dulu ia ejek sudah menyelamatkan dirinya.”

Koda

Akhirnya, sang semut berjanji kepada kupu-kupu bahwa dia tidak akan menghina semua makhluk ciptaan Tuhan yang ada di taman itu.

Ciri Ciri Fabel

Adapun ciri-ciri fabel diantaranya:

- a. Tokoh yang berperan dalam fabel adalah binatang
- b. Tema cerita umumnya tentang hubungan sosial
- c. Watak yang digambarkan dalam fabel menyerupai watak atau karakter manusia seperti baik, buruk, cerdik, egois dan lain sebagainya.
- d. Tokoh fabel (binatang) dapat berpikir, berkomunikasi dan bertingkah laku seperti manusia.
- e. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga
- f. Jalan ceritanya menggunakan alur maju
- g. Konflik dalam fabel mencakup permasalahan dunia binatang yang hampir sama dengan kehidupan manusia
- h. Fabel lengkap dengan penggunaan latar tempat, latar waktu, latar sosial dan latar emosional.
- i. Ciri bahasa yang digunakan dalam fabel bersifat naratif atau berurutan, dimana berupa dialog yang mengandung kalimat langsung dan menggunakan bahasa informal sehari-hari.
- j. Mengandung amanat atau pesan bagi pembacanya.

Jenis-Jenis Fabel

Dilihat dari waktu kemunculannya fabel dapat dikategorikan kedalam fabel klasik dan fabel modern yaitu:

- a. Fabel Klasik

Fabel klasik merupakan cerita yang telah ada sejak zaman dahulu, tetapi tidak diketahui persis waktu munculnya, yang diwariskan secara turun-temurun lewat sarana lisan.

Ciri-ciri fabel klasik sebagai berikut:

- 1) Cerita sangat pendek.
- 2) Tema sederhana.
- 3) Kental dengan petuah/moral.
- 4) Sifat hewani masih melekat.

b. Fabel Modern

Fabel modern merupakan cerita yang muncul dalam waktu relatif belum lama dan sengaja ditulis oleh pengarang sebagai ekspresi kesastraan.

Ciri-ciri fabel modern sebagai berikut:

- 1) Cerita bisa pendek atau panjang.
- 2) Tema lebih rumit.
- 3) Kadang-kadang berupa epik atau saga.
- 4) Karakter setiap tokoh unik.

6.6 Rangkuman

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana awal sebelum pembelajaran yang disusun oleh guru dengan tujuan untuk menggambarkan prosedur dan pengorganisasian proses untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan pengajar sebelum mengajar. Kata “persiapan” dapat dimaknai sebagai persiapan tertulis termasuk mempersiapkan mental pendidik, merencanakan iklim pembelajaran di kelas yang ingin dibangun, merencanakan lingkungan belajar yang produktif, dan juga sebagai pedoman agar pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) antara lain. (1) Memudahkan memperlancar dan meningkatkan hasil dari proses pembelajaran. (2) mempermudah guru ketika melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Sementara itu, fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

Prinsip Pengembangan RPP

- a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

- b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
- c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
- d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
- e. Keterkaitan dan keterpaduan
- f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

Hal-Hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP

Menurut (Khairuddin, 2007: 76) menjelaskan terdapat unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

- a. Pengembangan RPP harus berdasarkan pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus;
- b. Menggunakan sebagai pendekatan yang sesuai dengan peserta didik dan berisi materi yang memberikan kecakapan hidup (life skills) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari.
- c. Menggunakan metode dan media yang relevan dengan kompetensi yang diharapkan. Selain itu mampu mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung;
- d. Aspek penilaian dalam penyusunan RPP dilakukan dengan menyeluruh dan berkelanjutan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Komponen-Komponen dalam RPP

Berikut ini dipaparkan komponen-komponen pokok dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- a. Identitas Mata Pelajaran
- b. Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti
- c. Kompetensi Dasar
- d. Indikator Pencapaian Kompetensi
- e. Tujuan Pembelajaran
- f. Materi pembelajaran

g. Metode Pembelajaran

h. Kegiatan Pembelajaran

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (pemberian appersepsi).

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Metode yang sudah dipilih sesuai karakteristik siswa bisa diimplementasikan dalam bagian inti ini. Perumusan kegiatan dalam RPP harus disusun secara sistematis dan berdasarkan jenis kurikulum yang dipakai. Misalnya pada kurikulum KTSP rangkaian kegiatan inti direncanakan melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sementara itu untuk RPP Kurikulum 2013 (K-13) rangkaian kegiatan siswa pada bagaian ini melalui aktifitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta

3) Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

i. Penilaian Hasil Belajar

Komponen ini berfungsi untuk merencanakan tindakan penilaian untuk siswa pada KD yang ingin dikuasai. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

j. Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

6.7 Uji Kompetensi

a. Uji Pengetahuan

- 1) Jelaskan yang dimaksud dengan RPP!
- 2) Sebutkan komponen yang harus ada terdapat dalam RPP!
- 3) Jelaskan fungsi RPP!
- 4) Kenapa harus guru yang membuat RPP, jelaskan jawaban Anda!
- 5) Jelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPP!

b. Uji Keterampilan

Buatlah RPP (3 topik bahasa yang berbeda) dengan menggunakan K13 sesuai dengan silabus Anda!

BAB VII

REMIDIAL

Guru sudah pasti akan menjumpai karakter siswa yang **berbeda** satu dengan yang lain. Banyak perbedaan fisik, tingkah laku, kepribadian dan perbedaan kemampuan menyerap pelajaran. Ada siswa yang **lama** menguasai materi pelajaran ada yang **cepat**. Hal ini bisa diketahui dengan pasti saat guru memperoleh hasil **evaluasi**. Evaluasi dalam hal ini adalah keputusan akhir yang diperoleh dari serangkaian proses pengukuran dan penilaian hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Oleh sebab itu, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan hasil evaluasi inilah guru bisa mengetahui siswa mana yang telah dan belum mencapai kompetensi atau kemampuan yang diharapkan.

Prihatin sekali ketika guru mendapati siswanya **belum** mencapai kompetensi tertentu. Dengan kenyataan seperti ini guru hendaknya memberikan **bantuan** kepada siswa yang belum mencapai penguasaan belajar yang diharapkan. Bantuan yang dimaksud ini dikenal dengan remedial. Hal ini diperkuat dengan penjelasan yang termaktub dalam (Depdiknas, 2003: 6). “Pembelajaran remedial merupakan salah satu metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa terutama bagi siswa yang belum berhasil dalam hal pencapaian kompetensi.”

Kegiatan Remedial **adalah** kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki keterampilan yang kurang baik dalam suatu bidang tertentu. Tujuan adanya remedial adalah demi kelangsungan dan kebermaknaan pembelajaran. Terdapat enam fungsi secara teoritis dari program remedial: Korektif, Pemahaman, Penyesuaian, Pengayaan, Akselerasi dan Teraupik.

Pada bab ini akan menguraikan secara tuntas konsep program remedial. Harapannya adalah memberikan informasi kepada guru dan pembelajaran calon guru mengenai penyusunan program remedial. Sebenarnya tidak satupun guru menginginkan melakukan kegiatan remedial. Akan tetapi di lapangan bisa berkata lain. Berikut ini pemaparannya.

7.1 Hakikat Kegiatan Remedial

Remedial adalah tindakan yang dilaksanakan untuk memperbaiki keterampilan yang kurang baik dalam suatu bidang tertentu. Jika dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, remedial dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan guru untuk memperbaiki hasil yang kurang memuaskan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Suke, 1991:90). Berdasarkan definisi tersebut kegiatan remedial merupakan pembelajaran dianggap sebagai kegiatan remedial apabila kegiatan pembelajaran tersebut ditujukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran atau dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

Beberapa guru atau kita sering mendengar kata **Her** (ujian ulang). Istilah ini dapat diartikan sebagai dianggap sebagai remedial. Selanjutnya, istilah her dan remedial bisa dikatakan sama jika sebelum memberikan her diberikan kepada siswa, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan membantu siswa menguasai pelajaran yang belum dikuasainya. Akan tetapi, her (ujian ulang) diberikan oleh guru tanpa adanya pembelajaran tambahan yang membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapinya maka kegiatan her tersebut **tidaklah** termasuk kegiatan remedial. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa remedial merupakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran atau kompetensi dasar tertentu.

7.2 Tujuan dan Fungsi Remedial

Tujuan umum yang diinginkan dicapai dalam kegiatan remedial adalah sama dengan pembelajaran biasa, yaitu **mengupayakan** peserta didik untuk menguasai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku. Sementara itu kegiatan remedial secara **khusus** bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang belum atau kesulitan menguasai materi pelajaran melalui kegiatan pembelajaran **tambahan**. Menurut (Warkiti, 1991: 45) sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa yang kesulitan belajar memiliki beberapa fungsi yang berkaitan dengan dengan pembelajaran.

a. Fungsi korektif

Ada **dua** macam fungsi korektif yang bisa dicapai jika remedial dilaksanakan. (a) korektif dalam cara mengajar, (b) korektif dalam cara belajar. Maksud dari fungsi korektif dalam cara mengajar adalah melalui remedial guru bisa memperbaiki cara mengajarnya. Aspek yang diperbaiki bisa dari proses pembelajaran hingga evaluasi. Guru bisa memulai merumuskan kembali tujuan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kesulitan siswa dengan taraf kemampuan siswa. Selain itu memilih kembali media, materi, alat bantu dan sebagainya hingga bisa memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang sebelumnya mengalami kesulitan. Misalnya, guru sudah mengetahui bahwa kesulitan siswa dalam menguasai materi adalah kurangnya guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berlatih maka guru harus memperbaiki dengan memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa untuk berlatih. Selain itu bisa juga penyebabnya adalah penjelasan guru yang sulit dipahami karena terlalu abstrak maka guru harus menggunakan metode, media, contoh, dan atau ilustrasi yang tepat sehingga memudahkan siswa untuk memahami konsep saat pembelajaran.

Di samping itu, remedial berfungsi juga memperbaiki cara siswa belajar. Maksudnya melalui kegiatan remedial siswa dituntut untuk memahami kelemahan dan kelebihan dirinya masing-masing sehingga mampu untuk memperbaiki sikap dan cara belajarnya. Misalnya siswa telah menyadari dirinya bahwa penyebab ketidakmampuannya menangkap materi yang disajikan guru karena tidak serius dalam memperhatikan penjelasan guru atau tidak mengerjakan tugas dengan baik dan sungguh-sungguh maka harus mengubah sikap tersebut. Dengan menyadari akan hal tersebut saat siswa diremidi oleh gurunya siswa yang bersangkutan dituntut untuk selalu memusatkan perhatiannya pada penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh.

b. Pemahaman

Hakikat pemahaman yang terjadi dalam kegiatan remedial adalah proses memahami baik pada diri **guru dan siswa**. Pemahaman yang

dimaksud merupakan memahami kelebihan dan kekurangan guru dan siswa. Bagi guru, sebelum kegiatan remedial dilakukan guru harus memahami kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran dan proses evaluasi telah dilaksanakannya. Berdasarkan hasil pemahaman ini, guru memperbaiki kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sementara itu, kegiatan remedial bagi siswa akan lebih memahami kelebihan dan kelemahan cara belajarnya. Oleh karena itu sebelum kegiatan remedial, siswa harus diajak guru untuk mengevaluasi kegiatan belajarnya. Misalnya apakah siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan guru ketika pembelajaran. Dengan pemahaman ini siswa diharapkan akan memperbaiki sikap dan cara belajarnya sehingga dapat menjadi lebih baik.

c. Penyesuaian

Penyesuaian yang dimaksud adalah proses **penyesuaian** kegiatan pembelajaran dengan **karakteristik** siswa. Kegiatan remedial harus disesuaikan dengan kesulitan dan karakteristik individu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Harapannya dari penyesuaian ini adalah dapat meningkatkan motivasi belajar karena bukan lagi menjadi beban untuk siswa.

d. Pengayaan

Adanya remedi mungkin guru menerapkan strategi pembelajaran yang **bervariasi**. Variasinya mulai dari variasi sumber belajar, buku bacaan, metode, alat peraga dan media yang juga bervariasi. Dengan variasi-variasi ini selain bisa mengatasi kesulitan dalam menguasai materi, siswa yang diremidi akan bertambah pengetahuannya. Misalnya guru menyuruh siswa membaca buku lain yang ada kaitannya dengan materi yang belum dipahami. Guru juga menerapkan metode mengajar dan alat bantu yang bervariasi. Oleh karena itu di dalam kegiatan remedial bisa terjadi proses pengayaan bagi siswa yang mengalaminya.

e. Akselerasi

Akselesari merupakan cara **mempercepat** penguasaan materi tertentu. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran bisa dipercepat dengan

adanya kegiatan remedial. Remedial dilakukan dengan menambah waktu dan frekuensi pembelajaran sehingga guru dapat mempercepat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan menambah waktu dan frekuensi pembelajaran. siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman akan tetap tertinggal oleh temannya yang telah menguasai materi pelajaran tanpa adanya program remedi dari gurunya.

f. Terapeutik

Masalah sosial-pribadi yang ada di siswa akan tertangani dengan kegiatan remedial. Guru dapat mengatasi kesulitan siswa yang berkaitan dengan masalah sosial-pribadi. Rasa rendah diri dan kurang percaya diri atau terisolasi dengan pergaulan teman sekelas merupakan beberapa hal yang mengganggu keberhasilan siswa dalam prestasi belajar. Dengan kegiatan remedial berarti guru bisa membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri yang nantinya berimbas pada prestasi belajar siswa.

7.3 Jenis-Jenis Kegiatan Remedial

Menurut (Suke, 1991: 76) menjelaskan beberapa bentuk kegiatan remedial. Berikut ini paparannya.

a. Mengajarkan Kembali

Remedial bisa dilakukan dengan cara guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami atau dikuasai siswa. Apa yang dilakukan guru saat menjelaskan materi kepada siswa harus bertolak dari kesulitan yang dihadapi siswa. Guru sebaiknya memberikan banyak contoh ke siswa jika kurang memahami konsep atau memberikan banyak latihan yang menuntut siswa menerapkan konsep yang sedang dibahas.

b. Menggunakan Alat Peraga

Kegiatan remedial sangat dibantu jika guru menggunakan alat peraga. siswa pun dengan mudah memahami materi pelajaran kalau menggunakan alat peraga dan diberi kesempatan menggunakannya. Konsep yang abstrak bisa menjadi konkret jika menggunakan alat peraga tersebut. Terlebih lagi jika penggunaan alat

peraga baru pertama kali, konsep yang sulit dipahami akan lebih mudah dipelajari dan menarik perhatian siswa.

c. Kegiatan Kelompok

Kesulitan dalam menguasai konsep materi pelajaran atau kompetensi tertentu bisa di atasi jika menggunakan strategi pembelajaran berupa diskusi ataupun kerja kelompok . penentuan anggota kelompok yang tepat merupakan hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan berkelompok. Kegiatan kelompok dapat berjalan efektif apabila diantara anggota kelompok terdapat siswa yang benar-benar menguasai materi dan mampu menjelaskannya dengan cukup baik kepada siswa lainnya yang belum menguasai materi pembelajaran. Kegiatan kelompok akan sia-sia jika sesama anggota kelompok tidak ada yang dibimbing dan yang membimbing.

d. Tutorial (tutor sebaya)

Guru bisa juga mempergunakan siswa yang lebih pandai atau siswa dari kelas yang lebih tinggi untuk membantu siswa lain yang mengamali kesulitan menguasai kompetensi atau materi pembelajaran. siswa yang membantu tugas gurunya ini bertindak sebagai tutor. Meskipun sudah ada tutor, guru harus tetap membimbing dan memantai jalannya kegiatan remedial sehingga tujuan awal diadakannya remidi bisa tercapai.

e. Sumber Belajar Yang Relevan (sumber lain)

Selain dengan mengajarkan kembali, kegiatan kelompok dan tutorial, guru juga dapat menggunakan sumber belajar lain dalam membantu siswa menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Guru meminta siswa untuk mengunjungi suatu instansi tertentu yang berkaitan dengan materi yang belum dikuasainya.

7.4. Prinsip Pelaksanaan Remedial

Program remedial tidak sembarangan dalam melaksanakannya. Guru harus memahami prinsip-prinsip yang harus pahami sebelum melaksanakan kegiatan remedial. Menurut (Mardapi DJ, 2004: 59) menjelaskan bahwa pembelajaran

remedial merupakan kegiatan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Oleh karena itu harus memperhatikan prinsip pelaksanaannya sebagai berikut.

a. Adaptif

Program remedial hendaknya bisa dilaksanakan sesuai dengan kemampuan belajar setiap siswanya. Dalam hal ini hanya guru merekalah yang mengetahui perbedaan setiap siswanya dikelas. Oleh karena itu, pembelajaran remedial hendaknya mampu mengakomodasi kecepatan, gaya belajar, daya serap dan perbedaan lainnya di setiap siswa yang ikut program remedial.

b. Interaktif

Pembelajaran remedial haruslah dilaksanakan secara intensif dengan memperbanyak berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang dipakai. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa pembelajaran remedial yang bersifat perbaikan. Oleh karena itu, peserta didik harus selalu dimonitoring dan diawasi oleh guru agar mengetahui kemajuan belajarnya. Jadi, saat remedial guru menjumpai siswanya yang mengalami kesulitan harus langsung diberikan bantuan.

c. Fleksibel dalam Metode Pembelajaran

Program remedial umumnya diikuti oleh siswa yang memiliki keunikan dan karakteristik belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, metode mengajar dan cara penilaian guru harus memperhatikan perbedaan setiap siswanya, atau mengikuti karakteristik yang ikut dalam pembelajaran remedial.

d. Pemberian Umpan Balik Sesegera Mungkin

Dalam program remedial diperlukan pemberian umpan balik sesegera mungkin. Hal yang disampaikan bisa informasi peningkatan belajar peserta didik atau memberikan konfirmasi jika siswa mengalami kekeliruan yang berulang saat belajar. Oleh karena itu umpan balik dapat bersifat korektif maupun konfirmatif.

e. Kesenambungan dan ketersediaan dalam Pemberian Pelayanan

Pelaksanaan program pembelajaran biasa dengan remedial harus berkesinambungan dan merupakan satu kesatuan. Artinya adalah 2 sistem

rencana pembelajaran disusun untuk keberhasilan siswa sehingga setiap saat siswa membutuhkan baik pembelajara reguler dan remedial sudah ada dan selalu langsung bisa diakses oleh siswa.

7.5 Prinsip Pemilihan Jenis Kegiatan Remedial

Menurut (Warkiti, 1991: 60) menjelaskan bahwa terdapat prinsip dalam memilih jenis kegiatan pembelajaran remedial. Berikut ini penjabarannya.

- a. Mempergunakan jenis remedial khusus terutama untuk siswa yang mempunyai tingkat penyerapan materi pembelajaran rendah.
- b. Memperhatikan dari segi kemampuan siswa. Dengan memperhatikan faktor tersebut diharapkan siswa akan dapat lebih cepat mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Oleh karena itu, guru hendaknya harus bisa mampu mengidentifikasi gaya belajar setiap siswa.
- c. Mempergunakan media yang multi-sensori. Multi sensori artinya media pembelajaran yang mampu merangsang respon berbagai indera siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain dengan banyak indera yang digunakan saat belajar, semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh. Berdasarkan kenyataan ini diharapkan bisa cepat mengatasi kesulitan yang dihadapi.
- d. Memakai permainan saat pembelajaran sebagai sarana belajar. Tujuan utamanya adalah meningkatkan motivasi untuk belajar siswa. Jika pembelajaran berjalan dengan menyenangkan, siswa pun bisa belajara dengan giat dan sungguh-sungguh. Namun, permainan yang digunakan harus memperhatikan tingkat umur dan kepribadian siswa.

7.6 Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Ada dua pilihan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran remedial (Mardapi DJ, 2004: 70). (a) Remedial dilakukan setiap akhir ulangan harian, mingguan, akhir bulan, tengah semester, atau akhir semester. (b) remedial setelah peserta didik mempelajari SK atau KD tertentu. Akan tetapi guru akan mengalami kesulitan jika guru melakukan remedial setiap selesai mempelajari KD tertentu. Hal ini mengingat KD merupakan bagian dari

SK. Oleh karena itu, pembelajaran remedial dapat juga diberikan setelah siswa menempuh ujian SK yang terdiri dari beberapa KD. Hal ini berdasarkan pada bahwa SK merupakan satu bagian inti yang harus dikuasai dan terdiri dari beberapa KD.

7.7 Langkah-Langkah Pelaksanaan Remedial

Dalam melaksanakan kegiatan remedial hendaknya mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (Mardapi DJ, 2004: 88).

a. Analisis Hasil Diagnosa kesulitan

Diagnosis kesulitan belajar merupakan kegiatan memeriksa siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar. Guru dapat mengetahui siswa mana saja yang memerlukan bantuan dengan cara mendiagnosa hasil belajar. Hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM merupakan titik fokus perhatian guru melaksanakan remedial. Setelah mengetahui siswa-siswa mana yang harus diremedia selanjutnya adalah menemukan topik atau materi apa yang belum dikuasai oleh siswa tersebut. Selain itu, sebelum merancang pembelajaran remedial, guru harus terlebih dahulu mengetahui penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran

b. Menyusun Rencana Kegiatan Remedial

Seperti pada pembelajaran biasa, kegiatan remedial harus memerhatikan komponen-komponen yang direncanakan. Berikut paparannya.

- 1) Merumuskan Kompetensi dan atau tujuan pembelajaran
- 2) Merumuskan indikator hasil belajar sesuai dengan KD
- 3) Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar
- 4) Memilih strategi dan metode untuk merancang pembelajara remedial yang sesuai dengan karakteristik siswa, masalah dan faktor penyebabnya.
- 5) Merencanakan waktu yang diperlukan untuk remedial
- 6) Menentukan jenis, prosedur dan alat penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegitan remedial yang telah dilaksanakan.

c. Melaksanakan Pembelajaran Remedial

Hendaknya remedial dilakukan sesegera mungkin, karena semakin cepat siswa dibantu mengatasi kesulitannya, semakin memungkinkan siswa

tersebut berhasil dalam menghadapi kesulitan belajarnya. Kegiatan remedial hendaknya dilakukan di luar jam belajar biasa. Kerelaan guru untuk menyediakan waktu dan tenaga tambahan sangat diperlukan dalam membantu siswa.

d. Menilai Kegiatan Remedial

Tahapan penilaian sangat penting dilakukan dalam pembelajaran remedial. Tahap ini berguna untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan remedial yang telah dilaksanakan. Remedial dapat dikatakan kurang efektif jika siswa yang mengikutinya tidak mengalami kemajuan. Akan tetapi remedial sukses jika siswa yang mengikutinya mengalami kemajuan belajar. Oleh karena itu berikut ini daftar pertanyaan yang bisa menjawab apakah remedial yang direncanakan nantinya bisa berhasil atau tidak.

- 1) KD :apakah kompetensi yang dirumuskan terlalu tinggi atau rendah untuk siswa?
- 2) Materi: Apakah materi pelajaran terlalu sulit untuk siswa?
- 3) Kegiatan: apakah pelaksanaan remedial sudah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa?
- 4) Waktu: Apakah waktu yang dipakai cukup atau kurang dan pelaksanaannya tepat waktunya?
- 5) Penilaian: apakah alat yang dipakai untuk menilai sudah sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.

7.8 Format Kegiatan Remedial

FORMAT REMEDIAL

Sekolah :
 Kelas :
 Mata Pelajaran :
 Hari/ Tanggal :

No	Nama Siswa	KD	Indikator	KKM	Bentuk Remedial	Hasil		Ket
						Awal	Akhir	
1								
2								
3								

Rencana Ulangan Remidi : 31 Maret 2014
KKM : 60

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Kota, tgl
Guru mata pelajaran

(_____)
NIP. -----

(-----)

Sumber Referensi: <http://enyong-hamim.blogspot.co.id/2013/10/program-remidi-dan-pengayaan.html> diakses pada 04/10/2017

7.10 Rangkuman

Kegiatan remedial merupakan pembelajaran dianggap sebagai kegiatan remedial apabila kegiatan pembelajaran tersebut ditujukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran atau dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Tujuan umum yang diinginkan dicapai dalam kegiatan remedial adalah sama dengan pembelajaran biasa, yaitu mengupayakan peserta didik untuk menguasai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku. Sementara itu kegiatan remedial secara khusus bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang belum atau kesulitan menguasai materi pelajaran melalui kegiatan pembelajaran tambahan.

Fungsi Pembelajaran Remedial

- a. Korektif
- b. Pemamahaman
- c. Penyesuaian
- d. Pengayaan
- e. Akselerasi
- f. Terapeutik

Jenis kegiatan pembelajaran Remedial

- a. Mengarkan kembali
- b. Menggunakan alat peraga

- c. Kegiatan kelompok
- d. Tutor sebaya
- e. Sumber belajar yang relevan

Prinsip Pelaksanaan Remedial

- a. Adaptif
- b. Interaktif
- c. Fleksibel dalam Metode Pembelajaran
- d. Pemberian Umpan Balik Sesehera Mungkin
- e. Kesenambungan dan ketersediaan dalam Pemberian Pelayanan

Prinsip Pemilihan Jenis Kegiatan Remedial

- a. Mempergunakan jenis remedial khusus
- b. Memperhatikan dari segi kemampuan siswa.
- c. Mempergunakan media yang multi-sensori.
- d. Memakai permainan saat pembelajaran sebagai sarana belajar.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Remedial

- a. Analisis Hasil Diagnosa kesulitan
- b. Menyusun Rencana Kegiatan Remedial
- c. Melaksanakan Pembelajaran Remedial
- d. Menilai Kegiatan Remedial

7.11 Uji Kompetensi

a. Uji Pengetahuan

- 1) Jelaskan hakikat dari pembelajara remedial!
- 2) Sebutkan jenis-jenis pembelajaran remedial!
- 3) Sebutkan prosedur yang tepat untuk melaksanakan remedial!

b. Uji Keterampilan

Buatlah rencana pembelajaran remedial, sebelumnya indetifikan masalah yang di alami di sekolah tertentu!

BAB VIII

PROGRAM PENGAYAAN

Proses evaluasi yang dilakukan guru akan menghasikan **dua** jawaban. (a) Menemukan siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. (b) Juga menemukan siswa yang telah mencapai KKM. Jika guru terlalu intens memperhatikan siswa mengalami kesulitan (belum tuntas KKM), siswa yang pandai (tuntas KKM) akan terabaikan di kelas. Akibat dari kejadian ini adalah siswa yang pintar tadi akan terhambat pencapaian prestasinya yang optimal (maksimal) atau mungkin malah mereka mengganggu siswa lain. Oleh karena itu, guru harus merancang kegiatan belajar bagi siswa yang termasuk kelompok pandai (cepat) agar prestasi atau kemampuan mereka **berkembang optimal** (maksimal). Rencanakan kegiatan dalam hal ini disebut kegiatan pengayaan.

8.1 Definisi Kegiatan Pengayaan

Kegiatan pengayaan adalah kegiatan dengan tujuan pembelajaran untuk siswa atau kelompok siswa dengan kategori **cepat** (pintar) dengan tujuan untuk **mengoptimalkan** kemampuan belajarnya. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimiliki. Pengayaan diberikan guru untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal (Suke, 1991: 107). Dengan kata lain kegiatan pengayaan membahas materi yang sama dengan siswa yang biasa namun lebih mendalam. Kegiatan ini berakhir apabila semua siswa (siswa cepat dan juga lambat) telah menguasai kompetensi yang telah tentukan dengan baik. Tujuan pengayaan adalah untuk memberikan kesempatan kepada kelompok siswa yang cepat (pandai) untuk **memperdalam** materi pembelajaran yang kaitannya dengan tugas belajar sehingga mencapai kemampuan dan keterampilan yang maksimal. Selain itu dengan kegiatan pengayaan siswa yang tergolong cepat ini tidak dirugikan karena harus menunggu kelompok siswa yang lainnya (golongan lambat) untuk menyelesaikan tugas belajarnya.

8.2 Jenis Kegiatan Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan guru secara pendekatan individual. Artinya kegiatan ini bersifat mandiri. Hal terpenting dari pengayaan adalah kegiatannya harus menyenangkan dan membangkitkan kreatifitas siswa. Berikut ini beberapa jenis kegiatan pengayaan yang dapat dikembangkan oleh guru (Suke, 1991: 111) .

a. Tutor Sebaya

Jenis kegiatan tutor sebaya juga dinilai efektif untuk pembelajaran pengayaan. Dengan teknik ini, pemahaman siswa terhadap konsep (materi pelajaran) akan meningkat. Hal ini dikarenakan mereka harus menguasai konsep atau ide yang akan dijelaskan kepada lawan tutornya. Selain itu juga harus mencari teknik yang tepat untuk menerangkan konsep atau ide tersebut. Jika ingin menjadi tutor bagi yang, harus dapat mampu memandang suatu konsep atau ide dari berbagai sudut pandang. Pemahaman siswa kelompok cepat terhadap materi pelajaran akhirnya dapat ditingkatkan dengan cara tutor sebaya dan dapat pula mengembangkan keterampilan kognitif.

b. Mengembangkan latihan

Kegiatan pengayaan dapat pula dilakukan dengan cara yaitu pada kelompok siswa cepat (pandai) dapat diminta untuk membuat soal-soal latihan. Tujuannya agar dikerjakan oleh temannya yang lain. Soal-soal yang dibuat harus disertai dengan kunci jawaban. Hal ini memberikan peluang bagi mereka (siswa kelompok cepat) untuk terlibat dalam suatu proyek. Jenis kegiatan ini berguna untuk memperdalam materi yang sulit atau hanya bisa dipahami jika memperbanyak latihan.

c. Mengembangkan media dan sumber belajar

Kemampuan pada siswa kelompok cepat (pandai) bisa dikayakan dengan cara memberikan kesempatan untuk menghasilkan suatu karya yang berkaitan dengan materi pembelajaran. kegiatan ini merupakan suatu aktivitas yang menarik bagi mereka (kelompok cepat). Karya dari siswa tersebut bisa berupa karya tulis, media, atau permainan yang dapat dimanfaatkan siswa kelompok lambat sebagai sumber belajar.

d. Kegiatan proyek

Salah satu jenis kegiatan pengayaan menyenangkan bagi siswa kelompok cepat (pandai) adalah terlibat dalam suatu proyek khusus atau kegiatan yang berakhir pada laporan khusus. Dengan kesempatan ini siswa tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar. Adanya kesempatan membuat proyek yang sangat menyenangkan ini, siswa akan berusaha mempelajari materi berikutnya dengan sungguh-sungguh. Selain itu, siswa yang terlibat dalam proyek adalah kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan bakat dan bisa menambah pengetahuan.

e. Pemberian *game*, masalah atau kompetisi

Kegiatan bisa juga dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa kelompok cepat (pandai) untuk memecahkan masalah atau permainan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Di saat mereka berusaha untuk menyelesaikan masalah atau permainan yang diberikan, mereka juga akan belajar (berkompetisi) dengan siswa yang lain dengan cara membandingkan berbagai strategi atau teknik yang mereka gunakan dalam menyelesaikan permasalahan atau permainan yang diberikan.

Kegiatan pengayaan bisa diprogram guru di dalam atau di luar jam sekolah. Jenis kegiatannya bisa beragam akan tetapi harus tetap sesuai dengan karakteristik kegiatan pengayaan. Terdapat dua karakteristik kegiatan pengayaan menurut (Warkiti, 1991: 102) (a) **Kegiatan pengayaan harus menyenangkan dan memberikan kepuasan untuk yang mengikutnya.** Apabila kegiatan ini hanya berupa pengulangan dari pembelajaran sebelumnya, siswa yang tidak akan belajar sebaik mungkin. (b) **Kegiatan pengayaan hendaknya adalah pembelajaran yang menantang bagi siswa. Latihan dan atau tugas yang diberikan untuk siswa harus menuntut kemampuan kognitif tingkat tinggi, seperti kemampuan dengan taraf analisis, sintesis, evaluasi dan kreasi.** Meskipun tugas yang demikian sulit, nantinya keberhasilan mereka akan memberikan kepuasan tersendiri.

8.3 Faktor-Faktor dalam Melaksanakan Kegiatan Pengayaan

Ada tiga faktor yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan pengayaan. Berikut ini penjelasannya menurut (Warkiti, 1991: 109).

a. Faktor siswa

Kegiatan pengayaan harus dilakukan dengan kesesuaian minat siswa supaya memotivasi belajar siswa tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengayaan harus (a) dilakukan di luar kelas, (b) memancing aktivitas siswa, (c) memancing eksplorasi siswa agar menemukan sesuatu hal yang baru untuk siswa, (d) diprogram dengan waktu yang singkat karena lebih disukai siswa.

b. Faktor manfaat edukatif

Kegiatan pengayaan hendaknya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan bahkan sikap siswa yang mengikutinya. Jika kegiatan ini menimbulkan kesulitan bagi siswa, pembelajaran ini bisa dibatalkan.

c. Faktor waktu

Antara ketersediaan waktu dan jenis kegiatan pengayaan harus menjadi pertimbangan guru ketika merencanakan program pengayaan. Ketika waktu telah habis, siswanya harus telah menguasai materi pengayaan secara menyeluruh dan siswa telah dapat melihat hasilnya. Siswa akan mendapat kepuasan tersendiri ketika melihat hasil usahanya.

8.4 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Pengayaan

Kegiatan pengayaan pada hakikatnya kegiatan pembelajara dengan tujuan memberikan bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih (pintar), baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya. Dengan kata lain, pengayaan diberikan kepada siswa yang mampu menguasai KD jauh lebih cepat dari pada siswa yang lainnya (Warkiti, 1991: 120). Salah satu cirinya adalah dilihat dari nilai tes mereka di SK atau KD tertentu. Jika nilai mereka **mendekat angka sempurna**, kelompok siswa inilah yang berhak mendapatkan pengayaan. Kemampuan ini haruslah diberdayakan oleh guru untuk mengoptimalkan potensi mereka. Oleh karena itu, agar pemberian bantuan ini tepat sasaran maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis sebagai berikut.

a. Identifikasi kelebihan kemampuan belajar

Adanya proses identifikasi kemampuan siswa akan membantu guru untuk menentukan atau merencanakan program pengayaan yang sesuai dengan karakteristik atau tipe-tipe kelebihan siswanya. Ada beberapa tipe kelebihan yang umum terjadi yaitu, siswa yang dapat belajar dengan cepat, siswa yang punya daya ingat lebih, siswa dengan rasa ingin tahu besar, siswa dengan bisa belajar mandiri, tipe siswa pintar menyelesaikan masalah, siswa dengan beragam minat. Guru dapat mengetahui perbedaan kemampuan tersebut dengan cara antara lain, (a) memberikan tes, (b) angket, (c) wawancara, (d) pengamatan langsung di kelas.

b. Pemberian perlakuan (*treatment*).

Bentuk-bentuk pelaksanaan pengayaan bisa dilakukan dengan cara berikut ini.

1) Belajar Kelompok.

Belajar kelompok bisa dilakukan oleh beberapa siswa dengan minat yang sama dan dilakukan di jam sekolah biasa. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan menunggu teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial.

2) Belajar mandiri. Siswa secara mandiri bisa diberikan sesuatu materi yang sesuai dengan minat mereka untuk memperdalam pelajaran.

3) Pembelajaran berbasis tema. Beberapa pelajaran (berbagai disiplin ilmu) secara kurikulum dapat dipadukan menurut tema besarnya sehingga siswa yang mengikuti pengayaan semakin kaya pengetahuan.

4) Pemadatan kurikulum. Maksudnya adalah siswa yang tergolong siswa cepat diberikan kompetensi/materi yang belum mereka ketahui (KD setingkat lebih tinggi). Dengan demikian siswa akan memperoleh kompetensi/materi baru atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing. Tugas guru dalam hal ini memfasilitasi waktu dan sarana pembelajaran lainnya.

Pelaksanaan pengayaan perlu mendapat perhatian terutama pada kaitannya dengan pembelajaran di kelas (keadaan normal) biasa. Oleh karena itu pengayaan bisa dilakukan dengan mengaitkan dengan bentuk tugas terstruktur dan kegiatan

mandiri tidak terstruktur yang bisa dihubungkan dengan pembelajaran biasanya. Sekolah juga bisa mengambil peran terhadap siswa golongan cepat ini dengan memfasilitasi dalam bentuk kegiatan pengembangan diri pada spesifikasi kompetensi tertentu, misalnya bidang eksak. Dampaknya, sekolah bisa mengitsertakan mereka ke dalam kompetisi tingkat nasional maupun internasional seperti olimpiade internasional fisika, kimia dan biologi. Selanjutnya, mengenai penilaian terhadap kemampuan dari siswa golongan cepat ini tidak sama dengan siswa normal. Akan tetapi cukup dengan bentuk portofolio, dan harus menjadi nilai tambah (lebih) daripada siswa yang normal.

8.5 Contoh Format Perangkat Pengayaan

PROGRAM PENGAYAAN

Sekolah : SMP Negeri 2 Surkarta
 Kelas / Semester : VIII (Delapan) / Genap
 Mata Pelajaran : Matematika
 KKM Mata Pelajaran : 70
 Materi (KD/Indikator) : 4.2 Menghitung keliling dan luas lingkaran

1. Menghitung keliling lingkaran
2. Menghitung luas lingkaran.
3. Menggunakan rumus keliling dan luas lingkaran dalam memecahkan soal yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan	Bentuk Pengayaan
1	Eva Latifah	90	Memberikan soal latihan sebagai bentuk pemecahan masalah. Misalnya soal olimpiade terbaru
2	Suharto	100	Memanfaatkan teman dengan kemampuan cepat (pintar) menjadi tutor sebaya
3

Surkarta, 04 Maret 2014

Guru Mata Pelajaran

Budi Waksito
 NIP. 823743224

Contoh Soal Tes Pengayaan

- 1) Hitunglah keliling lingkaran yang memiliki panjang jari-jari 7 cm !
- 2) Tentukan panjang jari-jari sebuah lingkaran jika diketahui kelilingnya 88 cm!
- 3) Hitunglah luas lingkaran yang memiliki panjang jari-jari 14 cm !
- 4) Sebuah lingkaran memiliki luas 154 cm². Hitunglah panjang jari-jarinya!
- 5) Sebuah taman berbentuk lingkaran dengan panjang diameter 14 m. Jika disekeliling taman itu akan ditanami pohon palem dengan jarak 2 m, berapakah jumlah pohon palem yang bisa ditanam di taman itu?

Sumber referensi: <http://enyong-hamim.blogspot.co.id/2013/10/program-remidi-dan-pengayaan.html> di aksesn pada 04/10/2017

8.6 Rangkuman

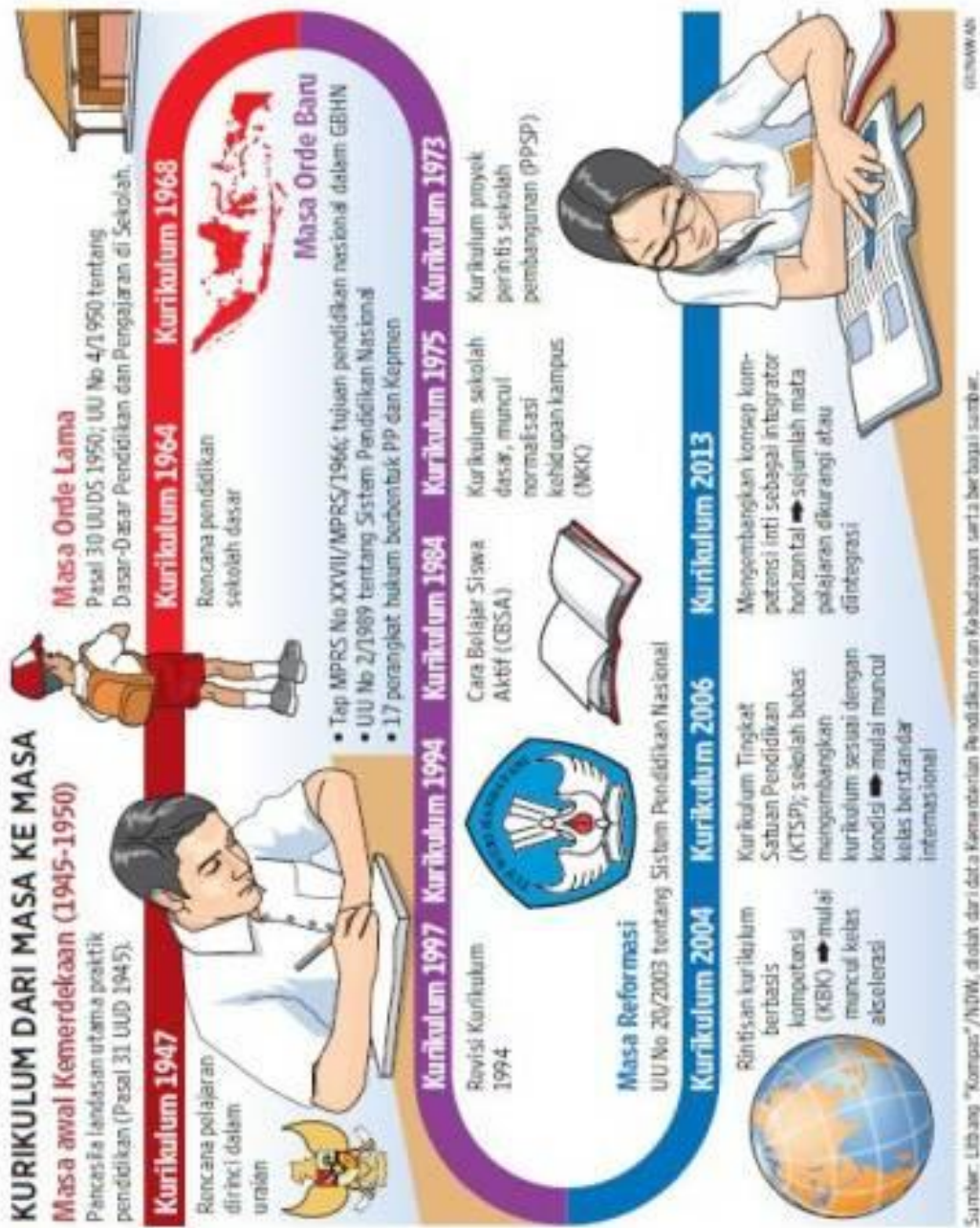
Kegiatan pengayaan adalah kegiatan dengan tujuan pembelajaran untuk siswa atau kelompok siswa dengan kategori cepat (pintar) dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan belajarnya. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimiliki. Tujuan pengayaan adalah untuk memberikan kesempatan kepada kelompok siswa yang cepat (pandai) untuk memperdalam materi pembelajaran yang kaitannya dengan tugas belajar sehingga mencapai kemampuan dan keterampilan yang maksimal. Selain itu dengan kegiatan pengayaan siswa yang tergolong cepat ini tidak dirugikan karena harus menunggu kelompok siswa yang lainnya (golongan lambat) untuk menyelesaikan tugas belajarnya. Jenis kegiatan yang bisa digunakan untuk pengayaan adalah tutor sebaya, pengembangan latihan, kegiatan proyek, pemberian permainan atau kompetisi. Beberapa faktor yang dapat menjadi pertimbangan dalam melaksanakan pengayaan, yaitu siswa, manfaat edukatif, dan waktu.

11.7 Uji Kompetensi

- a. Uji Pengetahuan
 - a) Jelaskan yang dimaksud dengan program pembelajaran pengayaan!
 - b) Sebutkan dan jelaskan jenis kegiatan yang bisa digunakan untuk kegiatan pengayaan!
 - c) Jelaskan tujuan dari pengayaan?

b. Uji keterampilan

Buatlah perangkat pembelajaran untuk kegiatan pengayaan!



Sumber: <http://revyareza.wordpress.com/2013/11/01/perbedaan-kurikulum-2013-dan-ktsp-2006/>

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani Rini. Pengertian dan Jenis Program Pengayaan, (<http://www.membumikanpendidikan.com>, 2016-08)
- Burhan Nugyantara, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, Yogyakarta: BPFE, 1988
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Materi Pelatihan KTSP*. (2013:214)
- Depdiknas 2008. Sistem Penilaian KTSP. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial.
- E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Kemendikbud. 2012. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*.
- Kemendiknas. 2010. *Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan –Depdiknas.
- Mulyasa, E.H. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurgiyanto, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Berbahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Riduwan. 2014. *Dasar – Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung : Kencana.
- Kusmarni, Yani. Tanpa Tahun. *Studi Kasus*.
- Masoffa, Memahami Kegiatan remedian dan Pengayaan untuk perbaikan pembelajaran (<https://massofa.wordpress.com>, 2016-08)
- M. Sobri, Sutikno. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.'
- Belajar dan Pembelajaran 2 Kria Suciati, dkk.
- Yulianto, Bambang. 2013. *Modul PLPG Bahasa Indonesia*.

Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gitamedia, 2003